

**PERAN ORANGTUA ASUH TERHADAP PENDIDIKAN AKHLAK ANAK  
DI PANTI ASUHAN ALH HIDAYAH ANATASARI  
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memeperoleh Gelar S1  
Dalam Ilmu Dakwah

Oleh :

**ANDHANA RISWARI**

**NPM : 1541040190**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/ 2019 M**

**PERAN ORANGTUA ASUH TERHADAP PENDIDIKAN AKHLAK ANAK  
DI PANTI ASUHAN ALH HIDAYAH ANATASARI  
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memeperoleh Gelar S1  
Dalam Ilmu Dakwah

Oleh :

**ANDHANA RISWARI**

**NPM : 1541040190**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam**

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Khomsarial Romli, M.Si**

**Pembimbing II : Mubasit, S.Ag,MM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/ 2019 M**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andhana Riswari  
NPM : 1541040190  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran Orangtua Asuh Terhadap Pendidikan Akhlak Anak Di Panti Asuhan Al Hidayah Antasari Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, september 2019  
Penulis

Andhana Riswari  
NPM. 1541040190

## ABSTRAK

Panti asuhan Al Hidayah merupakan salah satu panti yang ada di Bandar Lampung yang bergerak di bidang sosial. Panti ini tidak hanya menampung anak yatim piatu namun di panti ini juga terdapat anak yang kurang mampu. Melihat kondisi zaman yang makin merisaukan yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, dalam menghadapi situasi seperti ini sangat dibutuhkan peran orangtua agar anak tidak melakukan hal yang tidak sesuai norma yang ada, anak merupakan aset terpenting dan masa kanak-kanak merupakan masa vital dimana anak cepat sekali meniru apa yang dilihatnya. Oleh sebab itu peran orangtua asuh tidak terlepas dari fungsi sebagai orangtua pengganti dimana orangtua asuh merupakan tempat pertama kali anak mendapatkan pendidikan dan menjadi contoh bagi anak karena itu orangtua asuh menanamkan nilai-nilai agama sejak dini melalui pendidikan akhlak. Agar mendorong anak asuh memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran Islam. Fokus penelitian dalam skripsi ini penulis mengangkat permasalahan tentang peran orangtua asuh terhadap pendidikan akhlak anak di panti asuh Al Hidayah. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana peran orangtua asuh terhadap pendidikan akhlak anak di panti asuhan Al Hidayah Bandar Lampung?, Metode Apa Yang di gunakan dalam mendidik akhlak anak di panti asuhan? Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini yaitu: untuk menerangkan peran orangtua asuh terhadap pendidikan akhlak anak di panti asuhan Al Hidayah, untuk menerangkan metode yang digunakan dalam mendidik akhlak anak di panti asuhan Al Hidayah. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subjek yang diteliti serta interaksinya dengan lingkungan. Adapun penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu untuk menentukan frekwensi atau penyebaran suatu gejala atau frekwensi adanya hubungan tertentu suatu gejala dan gejala lain dalam masyarakat. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil dari penelitian ini bahwa di Panti asuhan Al Hidayah orangtua asuh sudah berperan baik terhadap pembentukan akhlak anak, dengan cara menanamkan nilai-nilai agama, memberikan contoh perbuatan yang baik, membimbing tata cara beribadah, menegur yang berakhlak buruk, dan memotivasi untuk beribadah kepada Allah. Metode yang digunakan dalam mendidik akhlak anak yaitu: a. Metode keteladanan, b. Metode pembiasaan, c. Metode nasehat, dan d. Metode cerita.



**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PERAN ORANGTUA ASUH TERHADAP  
PENDIDIKAN AKHLAK ANAK DI PANTI  
ASUHAN AL HIDAYAH ANTASARI BANDAR  
LAMPUNG**

**Nama : Andhana Riswari**

**Npm : 1541040190**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam**

**Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

**Untuk Dimunaqosahkan dan Dipertahanan Dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si.**  
**NIP. 196104091990031002**

**Mubasit S.Ag, MM**  
**NIP. 197311141998031002**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

**Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd.I**  
**NIP. 196909151994032002**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Letkol. Hendro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Tlp (0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **PERAN ORANGTUA ASUH TERHADAP  
PENDIDIKAN AKHLAK ANAK DIPANTI ASUHAN AL HIDAYAH  
ANTASARI BANDAR LAMPUNG**, disusun oleh: **ANDHANA RISWARI**,  
NPM: 1541040190, Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam (BKI). Telah  
diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Pada Hari Rabu, 9 Oktober 2019:

**DEWAN PENGUJI**

**Ketua Sidang: Dr. Hj. Rini Setiawati, S.Ag, M.Sos.I** .....

**Sekretaris : Noviyanti, MA** .....

**Penguji I : Dr. M. Mawardi J, M.Si** .....

**Penguji II : Prof. Dr. H. Khomsarial Romli, M.Si** .....

**Dekan**

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**

**NIP.196104091990031002**



## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S Al-Ahzab [33] : 21)



## PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT, atas limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya penulis dalam menuntut ilmu dari mulai tingkat dasar hingga keperguruan tinggi Negeri tercinta ini, Kampusku UIN Raden Intan Lampung. Ku persembahkan Skripsi ini sebagai bukti dan kasihku kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Indro Yuwono dan Ibu Rozana yang telah membesarkan ku dan mendidiku, yang tidak henti-hentinya selalu mendoakan keberhasilanku. Dan Paengorbanannya yang ikhlas baik moril maupun materi, Mudah-mudahan Allah SWT memulyakan keduanya baik di dunia maupun di akhirat kelak.
2. Kepada kakakku tersayang Ageng Priambudi yang selalu mendoakan dan memberikan dorongan serta motivasi demi keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu serta bimbingan untuk meraih cita-cita yang tinggi



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Andhana Riswari yang dilahirkan di Kotabumi Lampung Utara pada tanggal 13 Maret 1997. Anak kedua dari dua bersaudara, merupakan buah cinta kasih dari pasangan Bapak Indro Yuwono Dan Ibu Rozana.

Pendidikan yang pernah ditempuh berawal dari TK Aisyah pada tahun 2003, kemudian melanjutkan pendidikan di SDN 01 Simenanti selesai pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 03 Tanjungraja selesai pada tahun 2012 lalu melanjutkan pendidikan di SMAN 2 Kotabumi selesai pada tahun 2015. Kemudian pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI).



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim*

Puji dan syukur kehadiran Allah SAW atas rahmat dan nikmat-nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam terlimpahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang serta pengikutnya sampai akhir zaman. Alhamdulillah berkat ridho-Nya dan bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Orangtua Asuh Terhadap Pendidikan Akhlak Anak Di Panti Asuhan Al Hidayah Antasari Bandar Lampung”**. Penulis menyadari bahwa sebagai manusia biasa, penulis tidak lepas dari kesalahan dan keterbatasan. Oleh Karen itu, sebagai ungkapan rasa hormat yang tulus, penulis menyampaikan ucapan trimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si. selaku Dekan fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Sekaligus pembimbing I, berkat bimbingan dan arahan beliau penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Mubasit, S.Ag.MM selaku Sekertaris jurusan Bimbingan dan Konseling Islam sekaligus pembimbing II yang telah membantu membimbing dan memberikan arahan kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Sri Ilham Nasution, S.Sos. M.Pd, selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi .

4. Bapak Ibu Dosen serta Pegawai Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
5. Seluruh staf perpustakaan pusat dan perpustakaan Fakultas Dakwah, yang telah melayani peminjaman referensi buku-buku dalam penyusunan skripsi penulis.
6. Ibu Sri Sulistiani selaku pimpinan Panti Asuhan Al Hidayah beserta pengurus lainnya, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini.
7. Teman-teman mahasiswa dan mahasiswi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2015 yang telah berjuang bersama mencari ilmu dan pengetahuan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
8. Untuk teman-teman seperjuanganku Nia Anggraini, Ida Parwati, Tri Pepin Riana, Inayah Istiqomah, Eka Retno Prianti, Serli Meliandri, Sri Melisa, Meirisa Aulia, Lailatul Khasanah, Kartika Indria Sari, Dona Wati yang selalu memberikan semangat serta dorongan dalam mengerjakan skripsi ini.
9. Keluarga besar kost Ah-Zahra terkhusus kalian yang telah meninggalkan ku: Amelia Anantizar S.Pd, Tifany Anisa Putri S.Sos, Cindy Meilani S.H, Febi Anggia S.Pd, Desti Nurtiasih S.H yang selalu memberikan semangat ,motivasi serta dorongan terhadap penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini



10. Untuk teman seperjuanganku di pengurus 2017 Presidium Rabbani yang telah memberikan semangat dan pelajaran yang sangat berharga selama penulis di kampus.
11. Keluarga Bidang DUO'17, DEO'18 dan DEO'19 yang selalu menyemangati penulis untuk dapat mengerjakan skripsi ini.
12. Untuk teman-teman KKN 101 Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan terimakasih atas cerita dan kekeluargaan yang kita bangun selama 30 hari kemarin.

Penulis berharap semua bantuan, arahan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis senantiasa bermanfaat dan menjadi kebaikan serta dapat diterima oleh Allah sebagai amal ibadah. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung,

Penulis

Andhana Riswari

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	4
D. Fokus Penelitian.....	9
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan Penelitian .....	9
G. Signifikasi Penelitian .....	10
H. Metode Penelitian .....	10
<b>BAB II ORANGTUA ASUH DAN PENDIDIKAN AKHLAK ANAK</b>	
A. Orangtua Asuh	
1. Peran Orangtua Asuh .....	17
2. Fungsi dan Tanggung jawab Orangtua Asuh .....	20
B. Pendidikan Akhlak	
1. Pengertian Pendidikan Akhlak .....	22
2. Tujuan Pendidikan Akhlak.....	24
3. Macam-macam Akhlak .....	24
4. Ruang Lingkup Akhlak .....	27
5. Metode Pendidikan Akhlak .....	30
C. Anak	
1. Pengertian Anak .....	34
2. Karakteristik Anak .....	35
3. Perkembangan Anak .....	36
4. Perkembangan Moral Anak.....	38
D. Tinjauan Pustaka.....	40
<b>BAB III GAMBARAN UMUM PANTI ASUHAN AL HIDAYAH ANTASARI BANDAR LAMPUNG</b>	
A. Gambaran Umum Panti Asuhan Al-Hidayah	
1. Sejarah Panti Asuhan Al-Hidayah.....	42
2. Letak Geografi.....	43
3. Visi, Misi dan Tujuan Panti Asuhan Al-Hidayah .....	44

4. Program Kerja Panti Asuhan Al Hidayah .....	44
5. Susunan Keorganisasian.....	45
6. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	46
7. Sistem Pendidikan dan Kegiatan.....	47
B. Peran Orangtua Asuh Terhadap Pendidikan Akhlak Anak di Panti Asuhan AL-Hidayah	
1. Peran Orangtua Asuh .....	49
2. Metode-metode Dalam Mendidik Akhlak Anak di Panti Asuhan Al Hidayah .....	54
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran orangtua Asuh ....	58
4. Respon Anak Asuh Terhadap Pendidikan Akhlak .....	63

#### **BAB IV ANALISIS PERAN ORANGTUA ASUH TERHADAP PENDIDIKAN AKHLAK ANAK DI PANTI ASUHAN AL HIDAYAH ANTASARI BANDAR LAMPUNG**

A. Analisis peran orangtua asuh terhadap pendidikan akhlak anak di panti asuhan Al Hidayah.....	67
B. Analisis terhadap metode yang di gunakan dalam mendidik akhlak anak di panti asuha Al-Hidayah .....	72

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	77
B. Saran .....	77

#### **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN**



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami maksud judul skripsi ini, maka terlebih dahulu akan memberikan penjelasan tentang istilah-istilah utama. Skripsi ini berjudul : **“Peran Orangtua Asuh Terhadap Pendidikan Akhlak Anak Di Panti Asuhan AL-Hidayah Antasari, Bandar Lampung”** dengan menegaskan sebagai berikut:

Peran menurut kamus besar bahasa Indonesia yakni perangkat tingkah laku yang berkedudukan di masyarakat.<sup>1</sup> Sedangkan yang dimaksud dengan orangtua asuh yaitu orang-orang yang terlibat dalam kegiatan mengurus anak yatim.<sup>2</sup> Jadi yang dimaksud dengan peran orangtua asuh yakni seseorang yang berperan atau mengurus semua kegiatan anak yang ada di panti asuhan.

Pendidikan di dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional 2003 pasal 1 berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan dan mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan”.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> E.St Harahap, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Balai Pustaka, 2007), h. 854.

<sup>2</sup> Muhsin, *Mari Mencintai Anak Yatim*, (Jakarta: Gema Isnani, 2003), h. 40.

<sup>3</sup> Tuwuh Trisnayadi, *Bimbingan Karier Untuk Pelajar Muslim*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 121.

Akhlak adalah istilah yang berasal dari kata bahasa Arab yang diartikan sama budi pekerti.<sup>4</sup> Pada dasarnya, akhlak mengajarkan bagaimana seseorang harus berhubungan dengan Tuhan penciptanya, sekaligus sebagaimana seseorang harus berhubungan dengan sesama manusia.<sup>5</sup> Penataan hubungan sesama manusia itu ditekankan pada bagaimana seharusnya kelompok muda memberikan rasa hormat kepada yang tua, dan bagaimana yang tua memberikan kasih sayang kepada yang muda.

Anak merupakan amanah yang dititipkan Allah kepada kita. karena itu pada hari kiamat nanti, Allah terlebih dahulu akan meminta pertanggung jawaban orangtua terhadap anaknya sebelum tanggung jawab anaknya terhadap orangtua.<sup>6</sup>

Selain anak merupakan amanah dari Allah anak juga merupakan rahmat Allah. Rahmat anak ini mungkin di anggap kecil saja oleh manusia. Bahkan manusia di abad ini banyak yang tidak menginginkan anak itu. Padahal rahmat anak ini adalah salah satu rahmat Allah yang bernilai tinggi dan mempunyai manfaat yang amat besar bagi kehidupan manusia, baik untuk di dunia ini, maupun untuk di akhirat nanti.<sup>7</sup>

Jadi yang dimaksud pendidikan akhlak dalam skripsi ini adalah tindakan secara efektif untuk pendidikan akhlak anak yang sesuai dengan

---

<sup>4</sup>Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2008),h. 32.

<sup>5</sup> Ibid, h.33

<sup>6</sup>Amani Ar-Ramadi, *Pendidikan Cinta Untuk Anak*, (Solo:Maktabah Sha'idul Fawa'id Al-Islamiyyah, 2008), h. 61.

<sup>7</sup>Syahminan Zaini, *Arti Anak Bagi Seorang Muslim*, (Surabaya:Al Ikhlas, 1982), h.86

ajaran islam untuk mecetak akhlak anak yang baik untuk lingkungan masyarakat dan keluarga.

Panti Asuhan Al Hidayah Merupakan salah satu panti asuhan yang ada di Kedamaian, kecamatan Kedamaian kota Bandar Lampung yang dalam hal ini di jadikan tempat penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, dapat djelaskan bahwa yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah suatu penelitian yang membahas lebih dalam tentang Peran Orangtua Asuh Terhadap Pendidikan Akhlak Anak di Panti Asuhan Al Hidayah. Peran orangtua asuh ini berguna untuk mendidik anak-anak panti memiliki akhlak yang baik untuk lingkungan masyarakat dan keluarganya kelak.

#### **B. Alasan Memilih Judul**

Dalam pembuatan skripsi ini tentunya mempunyai alasan, adapun alasan penulis dalam mengajukan judul ini antara lain:

1. Pendidikan akhlak sangatlah penting dan harus diperhatikan di kalangan masyarakat, terutama akhlak di kalangan anak-anak yang telah ditinggal orangtua dan di gantikan oleh orangtua asuh. Keadaan yang berbeda yang mereka rasakan dapat rentan mereka terjerumus dalam hal-hal yang tidak sesuai dengan tuntunan agama islam.
2. Orangtua Asuh di panti asuhan Al Hidayah memiliki komitmen menjalankan peranannya dalam pendidikan akhlak anak-anak panti. Namun dalam melaksanakannya memiliki faktor pendukung dan



penghambat, kondisi ini memotivasi penulis untuk mengetahui berbagai macam faktor yang mempengaruhi

3. Penulis mengangkat sebuah judul yang berhubungan erat dengan jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, di dukung oleh referensi dan data yang tersedia.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai pengertian proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses perbuatan, cara mendidik. Dalam kehidupan manusia, pendidikan merupakan aspek penting dalam upaya membentuk generasi yang akan datang yang lebih baik. Dengan adanya pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang cerdas dan bertanggung jawab yang nantinya mampu bersaing di dunia modern.

Para pakar pendidikan mengetahui bahwa masa kanak-kanak dalam kehidupan manusia mempunyai kedudukan yang sangat penting. Karena masa kanak-kanak merupakan umur-umur yang paling penting yang di dalam kepribadian seorang anak terbentuk. Juga pemikiran, kecerdasan dan nilai-nilainya.

Masa kanak-kanak merupakan masa vital yang di dalamnya pengendalian keagamaan, pengetahuan terhadap hal-hal yang haram dan mubah pada diri seorang anak mulai terbentuk. Demikian pula dengan hati nuraninya diri moral dan sosial. Hal itu karena anak mudah terpengaruh

oleh orang-orang di sekitarnya, cepat meniru dan menerima apa adanya masalah-masalah agama serta akidah tanpa membantah.<sup>8</sup>

Menurut Ibnu Qayyim, tanggung jawab terhadap anak, terutama dalam hal pendidikannya, berada di pundak orangtua dan pendidik, apalagi jika anak tersebut masih pada awal pertumbuhannya. Pada awal pertumbuhannya, anak sangat membutuhkan pembimbing yang selalu mengarahkan akhlak dan prilakunya karena anak belum mampu membina dan menata akhlaknya sendiri. Anak sangat membutuhkan pembinaan dan teladan yang bisa dijadikan panutan. Jadi pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembinaan akhlak anak.<sup>9</sup>

Pendidikan akhlak merupakan tanggung jawab para orangtua. Agar pendidikan akhlak memberikan buah yang baik, hendaknya seorang anak mendapatkan dalam rumah seorang Qudwah hasanah (panutan yang baik) yang bisa dijadikannya panutan dan teladan dalam hidupnya. Sebagaimana keluarga harus melatih anak untuk memperbaiki hati nuraninya.

Untuk mencetak generasi yang menjadi tulang punggung bangsanya harus di persiapkan sejak dini oleh orangtua melalui pemenuhan kebutuhan baik fisik, mental maupun sosial yang ssesuai dengan tumbuh kembangnya. Merupakan tanggung jawab orangtua untuk memberikan kesejahteraan bagi anak sebagaimana dijelaskan di Al-Quran Surat An-Nisa Ayat 9.

---

<sup>8</sup>Syaikh Fuhaim Musthafa, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*, (Surabaya:Pustaka eLBA, 2015), h.20.

<sup>9</sup>Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 71.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا  
 اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya : “Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.” (Q.S An-Nisa : 9)

Beberapa program yang disarankan agar terlaksana ketika mendidik anak-anak. program-program tersebut adalah sebagai berikut:

1. Melatih anak selalu menunaikan kewajiban dan ketaatan
2. Menjelaskan bahaya yang ditimbulkan oleh perbuatan berbohong, mencuri, dan problem-problem tingkah laku lainnya yang menyampaikan anak kehancuran ketika dewasa.
3. Mengajarkan kepada anak agar selalu bersikap santun (pemaaf) dan sabar dalam situasi-situasi yang sulit.
4. Membiasakan anak menghadapi situasi-situasi yang menumbuhkan tingkah laku positif dalam dirinya.
5. Memotivasi anak untuk melakukan hubungan-hubungan persaudaraan dan sikap mencitai karena Allah terhadap sahabat–sahabatnya.<sup>10</sup>

Rasulullah mempunyai budi pekerti dan etika-etika bergaul yang baik. Beliau selalu menyuruh para sahabatnya di depannya, dan ketika berjalan dan tidak pernah mendahului mereka. Selain itu Rosulullah juga selalu mendahului mengucapkan salam kepada orang yang dijumpainya.

<sup>10</sup>Syaikh Fuhaime Musthafa *Op, Cit*, h. 22-23.

Ketika sedang berbicara Rasulullah menggunakan bahasa ringasan namun mudah dipahami (*jawami'ul kalam*), kata-katanya jelas, tidak berlebihan dan tidak juga terlalu pendek melainkan sesuai kebutuhan.

Rasululloh bersabda “Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya” (Disahihkan Al-Albani dalam Takhrij Ath-Thahawiyyah)<sup>11</sup>.

Orang yang baik akhlaknya adalah orang yang bersifat lapang dada, ramah, pandai bergaul, tidak menyakiti orang lain, sabar dalam perjuangan, dipercaya, kata-kata dan perbuatan disenangi orang lain dan lain-lain sifat utama.

Anak harus difahamkan bahwa dasar ajaran islam adalah mengajak kepada akhlak yang mulia. Karena itu manusia yang paling tinggi kedudukannya di Hari Kiamat adalah mereka yang paling baik akhlanya.

Akhlak mulia bisa di peroleh dengan melatih jiwa untuk selalu berbuat taat dan menghindari maksiat. Ibadah-ibadah yang kita lakukan, tidak lain kecuali untuk melatih diri agar terbiasa dengan akhlak-akhlak mulia.

Yunahar Ilyas mengatakan ruang lingkup akhlak dibagi menjadi enam bagian, yaitu:

1. Akhlak terhadap Allah
2. Akhlak terhadap Rasulullah SAW
3. Akhlak pribadi

---

<sup>11</sup> Amani Ar-Ramadi, *pendidikan cinta untuk anak*, (Solo: Maktabah Sha'idul Fawa'id Al-Islamiyyah, 2008), h. 76.



#### 4. Akhlak dalam keluarga

#### 5. Akhlak terhadap lingkungan

Dapat dipahami bahwa yang di sebut dengan akhlak yang baik adalah segala perbuatan yang tidak menyakiti orang lain dan sesuai dengan ketentuan syariat Islam, hubungan dengan Allah (habbluminallah) dan hubungan dengan manusia (habbluminanas) juga baik sehingga menjadikan seseorang tersebut orang yang disenangi oleh manusia dan mendapatkan ridho dari Allah.

Orangtua asuh di panti asuhan Al Hidayah sudah melakukan tugasnya sebagai orangtua asuh. Mereka mengajarkan kepada anak asuhnya untuk bersikap sopan santun kepada orang lain. Pendidikan akhlak yang dilakukan di panti asuhan ini yakni setiap sesudah shalat magrib ibu asuh memberikan kisah-kisah teladan dari Nabi Muhammad SAW. Sehingga anak-anak yang nantinya akan keluar dari panti asuhan memiliki sikap dan akhlak yang baik seperti Rasulullah meskipun mereka adalah anak-anak yang kurang mampu maupun kurang di kasih sayang oleh orangtua kandungnya.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang peran orangtua asuh terhadap pendidikan akhlak anak di panti asuhan Al Hidayah Antasari Bandar Lampung, ini bertujuan untuk mengetahui peran orangtua asuh dalam membentuk akhlak anak untuk mencapai akhlak yang baik bagi keluarga maupun lingkungan sekitar.

#### **D. Fokus Penelitian**

Penelitian ini terfokus pada Peran Orangtua Asuh di Panti Asuhan Al-Hidayah. Orangtua asuh merupakan pengganti dari orangtua kandung yang melakukan semua kegiatan dan tanggung jawab di panti asuhan terhadap anak asuhnya. Pendidikan akhlak merupakan tanggung jawab dari orangtua, agar anak memiliki akhlak yang baik di dalam rumah anak harus memiliki panutan yang baik pula. Masa kanak-kanak merupakan masa yang sangat penting, karena masa ini anak dapat cepat menirukan orang disekitarnya dengan baik.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana peran orangtua asuh terhadap pendidikan akhlak anak di panti asuhan Al Hidayah, Bandar Lampung ?
2. Metode apa saja yang digunakan orangtua asuh dalam mendidik akhlak anak di panti asuhan Al Hidayah Bandar Lampung?

#### **F. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menerangkan peran orangtua asuh terhadap pendidikan akhlak anak di panti asuhan Al Hidayah.
2. Untuk menerangkan metode yang digunakan orangtua asuh dalam mendidik akhlak anak di panti Al Hidayah Bandar Lampung.

## G. Signifikansi Penelitian

### 1. Signifikansi Teoritis

Secara teoritis peneliti ini dapat menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan, terutama dalam bidang bimbingan dan konseling islam dan mengembangkan wawasan peneliti, dimana keilmuan itu senantiasa berkembang menyesuaikan zamanya.

### 2. Signifikansi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan gambaran dan rujukan bagi peneliti berikutnya, dan untuk memberikan sumbangkepemikiran untuk menyelesaikan masalah-masalah yang muncul dengan lebih kritis.

## H. Metode Penelitian

Sebelum dikemukakan metode penelitian yang akan digunakan sebelumnya akan didefinisikan metode penelitian. Metode dapat diartikan sebagai suatu cara untuk melakukan suatu teknis dalam menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan, sedangkan penelitian merupakan upaya dalam bidang pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran.<sup>12</sup>

Untuk mencapai pengetahuan yang benar, maka diperlukan metode yang mampu menghantarkan peneliti mendapat data yang valid dan otentik. Adapun data yang digunakan sebagai berikut:

---

<sup>12</sup>Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2004), h.24.

## 1. Jenis dan Sifat Penelitian

### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini penulis menggunakan Penelitian Lapangan (*field research*). Penelitian lapangan dilakukan untuk kancan kehidupan yang sebenarnya. Penelitian lapangan yaitu penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subjek yang diteliti serta interaksinya dengan lingkungan.<sup>13</sup>

### b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu untuk menentukan frekwensi atau penyebaran suatu gejala atau frekwensi adanya hubungan tertentu suatu gejala dan gejala lain dalam masyarakat.<sup>14</sup>

## 2. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek dalam penelitian.<sup>15</sup> Dalam skripsi ini populasinya adalah orangtua asuh panti asuhan dan anak-anak di panti asuhan Al Hidayah Antasari Bandar Lampung yang terdiri dari 47 orang anak, 23 laki-laki dan 24 perempuan serta 8 orang

---

<sup>13</sup>Susiadi, *Metode Penelitian*, (Lampung: Pusat Penelitian Penerbitan LP2M Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2015), h. 10.

<sup>14</sup>Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), cet. VI, h. 29.

<sup>15</sup>*Ibid*, h. 173.

pengurus panti. Jadi keseluruhan populasi di panti asuhan al hidayah berjumlah 55 orang.

#### b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karkteristk yang dimiliki oleh populasi.<sup>16</sup> Sampel yang digunakan adalah purposive sampling, penentuan sampel dalam teknik ini dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.<sup>17</sup> Purposive sampling adalah peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu, jadi sampel tidak diambil secara acak tetapi ditentukan sendiri oleh peneliti. Adapun kreteria dalam pengambilan sampel untuk di jadikan sumber data yaitu:

- a. Kepala Panti Asuhan, Merupakan penanggung jawab panti asuhan
- b. Orangtua Asuh
  - 1) Orang yang tinggal bersama dengan anak di panti asuhan.
  - 2) Orang yang selalu berinteraksi dengan anak di panti asuhan.
  - 3) Orang yang mengurus semua keperluan anak di panti asuhan.
- c. Guru ngaji merupakan penanggung jawab dalam bidang budi pekerti di panti asuhan Al Hidayah

---

<sup>16</sup>Mardalis, *Op.Cit*, h. 336.

<sup>17</sup>Suharsani Arikunto, *Op.Cit*, h. 155.



d. Anak Asuh

- 1) Anak asuh yang memiliki prestasi non akademik yang baik.
- 2) Anak asuh yang usianya 12-18 tahun.
- 3) Lama tinggal di panti asuhan minimal 3tahun tinggal di panti asuhan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : kepala panti asuhan (1 orang), orangtua asuh (2 orang), guru yang membantu (1 orang), anak panti (7 orang). Maka dalam hal ini sampel dan populasi ini berjumlah 11 orang yang dilakukan di panti Asuhan AL Hidayah Bandar Lampung.

3. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, tujuannya adalah untuk mendapatkan data.

Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara:

a. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan masalah, tujuan dan hipotesis penelitian.<sup>18</sup> Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data dari komponen panti asuhan yang dijadikan sampel oleh peneliti.

---

<sup>18</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 54.

Penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>19</sup> Pedoman wawancara yang digunakan untuk mendapatkan hasil data tentang peran orangtua asuh di panti asuhan Al Hidayah Antasari Bandar Lampung.

#### b. Observasi

Observasi adalah sesuatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran nyata suatu peristiwa atau untuk menjawab pertanyaan peneliti. Dalam teknik observasi ini penulis menggunakan teknik observasi non partisipan yaitu pengamat berada di luar subjek yang mengamati dan tidak ikut dalam kegiatan subjek yang diteliti.<sup>20</sup>

Berdasarkan teknik observasi yang dilakukan, dalam hal ini peneliti mendapatkan data-data yang berkaitan tentang peran orangtua asuh dalam mendidik akhlak anak di panti asuhan Al Hidayah Antasari Bandar Lampung.

#### c. Dokumentasi.

Dokumentasi merupakan kumpulan data yang variabel tulisan, atau mencari data mengetahui hal-hal atau sesuatu yang berkaitan dengan masalah variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat

---

<sup>19</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.140.

<sup>20</sup>*Ibid*, h. 145

kabar, notulen, dan sebagainya yang ada hubungannya dengan penelitian.<sup>21</sup>

Data yang diperoleh adalah berupa gambaran umum tentang panti asuhan Al Hidayah yaitu latar belakang, visi, misi, tujuan, struktur kepengurusan, sarana prasarana dan jadwal kegiatan panti asuhan.

#### 4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengordinasikan data kedalam kategori, mejabarkan kedalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data menghasilkan data, memilah memilahnya apa yang peting dan apa yang dipelajari, dan memusatkan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>22</sup> Analisis data kualitatif prosesnya berjalan sebagai berikut:

- a. Mencatat yang menghasilkan catatn lapangan, dengan al itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- b. Mngumpulkan, memilah-memilah, mengklafikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksny.

---

<sup>21</sup>Suharsani Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Pt Renika Cipta, 2014), h. 247.

<sup>22</sup> Laxy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), h.248

- c. Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pada dalam hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum.<sup>23</sup>



---

<sup>23</sup> Ibid. H.251

## **BAB II**

### **ORANGTUA ASUH DAN PENDIDIKAN AKHLAK ANAK**

#### **A. ORANGTUA ASUH**

##### **1. Definisi Orangtua Asuh**

Didalam kamus besar bahasa Indonesia peran ialah perangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Menurut Pater Salim, orangtua adalah “ayah dan ibu kandung”.<sup>24</sup> Sedangkan yang dimaksud dengan orangtua asuh yaitu orang-orang yang terlibat dalam kegiatan mengurus dan mengasuh anak yatim.<sup>25</sup>

Menurut pendapat di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan orangtua asuh adalah orang-orang yang secara langsung memberikan perhatian untuk mengasuh anak yatim. Menjadi orangtua asuh disini tidak semata-mata hanya untuk mengasuh melainkan juga memperhatikan segala kebutuhan anak-anak asuh seperti biaya pendidikannya hingga selesai.

Menurut Sofyatun, dikutip oleh Nur Iqrima mengatakan bahwa begitu pentingnya peran keluarga dalam perkembangan dan pertumbuhan anak maka fungsi keluarga harus tercukupi agar perkembangan dan pertumbuhan anak dapat berkembang dengan baik dan tidak terjerumus

---

<sup>24</sup>Petter Salim, *Kamus Besar Indonesia Kontenporer*, (Jakarta:Modern English Pres ,1991), h.1061.

<sup>25</sup>Muhsin, *Mari Mencintai Anak Yatim*, (Jakarta:Gema Isnani, 2003), h. 40.



kepada hal-hal yang tidak diinginkan.<sup>26</sup> Sedangkan peran pengurus panti asuhan atau yang biasa disebut dengan orangtua asuh adalah mencoba menggantikan fungsi keluarga yang telah gagal dan kehilangan perannya sebagai pembentuk watak, mental spiritual anak yang bertujuan membimbing, mendidik, mengarahkan dan mengatur perilaku anak asuhnya agar menjadi orang yang mandiri dan berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.<sup>27</sup>

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa peran orangtua asuh yang ada di panti asuhan tidaklah jauh berbeda pada orangtua pada umumnya, dimana orangtua asuh merupakan pengganti dari orangtua kandung yang mempunyai kewajiban mendidik anak asuh agar tidak melakukan perbuatan tercela dan melanggar aturan-aturan ajaran agama. Dari peran yang dilakukan oleh orangtua asuh tersebut diharapkan anak-anak yang berada di dalam panti asuhan tidak merasa kehilangan sosok keluarga yang menjadi panutan, tempat perlindungan serta tempat mendapatkan kasih sayang untuk perkembangan jiwa dan agamanya menuju akhlak yang baik.

Allah SWT berfirman

---

<sup>26</sup>Nur Iqrima, Sulistya Rini, Izar, *Peran Pengurus Panti Asuhan Dalam Menunjang Keberlanjutan Pendidikan Anak Panti Asuhan Nuruh Hamid (Online)*, h.10 diunduh tanggal 13 April 2019, pukul 20.23 WIB

<sup>27</sup> *Ibid*, h.11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَكُمْ  
فَاحْذَرُوهُمْ ۚ وَإِنْ تَعَفَّوْا وَتَصَفَحُوا وَتَغْفِرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٤﴾  
إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ ۚ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿١٥﴾

Artinya: “Hai orang-orang mukmin, sesungguhnya diantara istri-istrimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu. Maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka) Maka Sesungguhnya Allah Maha Pegampun lagi Maha Penyayang. Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu) dan disisi Allah-lah pahala yang besar”. (QS. At-Taghbun : 14-15)

Ayat di atas menjelaskan terkadang istri atau anak dapat menjerumuskan suami atau ayahnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak dibenarkan agama. Anak dan istri merupakan bagi seorang ayah. Akan tetapi jika seorang ayah dapat membimbing keluarga kejalan yang benar maka akan diganjarakan oleh Allah pahala yang besar. Kewajiban menjaga keluarga bukan hanya tanggung jawab seorang ayah namun kewajiban seluruh anggota keluarga.

Orangtua yang tugas mengasuh dan mendidik anak-anak diisyaratkan dapat menjaga etika, agama dan akhlaknya. Ia juga diisyaratkan juga mampu untuk melakukan segala urusan yang berhubungan dengan anak-anak. Sebab masa pengasuhan adalah memperoleh akhlak atau kebiasaan-kebiasaan positif, yang murni bagi anak-anak. anak cenderung mencontoh apa yang dilihat disekelilingnya jika mereka berada di lingkungan sosial yang baik maka kemungkinan sikap merekapun baik, begitu pula sebaliknya.

## 2. Peran dan Tanggung Jawab Orangtua Asuh

Orangtua asuh memiliki kewajiban dan tugas yang harus dilaksanakan untuk menjalankan peran mereka sebagai orangtua asuh. Mengasuh anak yatim tidak semudah mengasuh anak kandung sendiri.<sup>28</sup> Dalam mengasuh anak yatim harus dengan kelembutan dan penuh kasih sayang, karena menghardik anak yatim saja tidak boleh apalagi sampai menyakiti fisik maupun hati.

Ada beberapa tugas sebagai orangtua asuh dalam mendidik anak yatim yaitu :

### a. Memberi nafkah

Dalam tugasnya sebagai orangtua asuh, maka mereka yang menjadi orangtua asuh harus memberikan nafkah kepada anak-anak yatim yang mereka asuh tersebut. Nafkah disini berupa biayapendidikan untuk anak-anak yatim serta memberikan makan dan minum yang baik dan halal.<sup>29</sup>

Diriwayatkan dari Ibnu Abas r,a bahwa Rosulullah SWA bersabda “barang siapa menjamin anak yatim dari kalangan umat islam urusan makan dan minumnya, niscaya Allah memasukannya kedalam surga kecuali jika ia membuat dosa yang tak terampun” (HR Tirmizi)

---

<sup>28</sup> Ahmad Nafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung:Pt. Remaja Rosda Karya, 2012), h.279.

<sup>29</sup>*Ibid*, h.280.

b. Memberi bimbingan dan pendidikan

Selain memberi nafkah lahiriyah orangtua asuh juga berkewajiban memberikan pendidikan yang layak terhadap ana-anak asuh terutama pendidikan agama.<sup>30</sup> Karena jika tidak diberikan pendidikan agama yang baik, dikhawatirkan anak-anak yang diasuh tersebut kelak akan menjadi miskin pemahaman tentang agama.

c. Memberikan perhatian dan kasih sayang

Sebagai orang yang ditinggal oleh orangtuanya, impian yang masih mereka harapkan mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orangtua asuh yang mengasuh mereka. Perhatian dan kasih sayang dari orangtua asuh dapat memberikan pengaruh yang positif bagi jiwa dan raga anak asuh tersebut.

Memeluk, mencium dan membelai anak dapat menenangkan hati dan meringankan beban mereka. Kesedihan akan lenyap dari hatinya sehingga ia dapat semangat dalam hidupnya.

d. Memberi motivasi dan semangat

Menjaga perkembangan anak yatim tidaklah sulit secara teori, usahakan agar anak itu mempunyai ibu dan bapak lagi. Banyak terhambat perkembangannya karena mereka yatim.<sup>31</sup> Motivasi yang diberikan oleh orangtua asuh bertujuan untuk memberikan sifat

---

<sup>30</sup> Kewajiban orangtua asuh (Online), tersedia di: <http://indonesiabaik.id/infografis/4-kewajiban-orangtua-asuh>, diunduh tanggal 15 April 2019

<sup>31</sup> *Ibid*, h.281.

optimis kepada para anak asuhnya. Cara-cara yang dapat dilakukan yaitu dengan mengajak berdiskusi, mengunjungi pengajian, mengajaknya berorganisasi dan ikut dalam kegiatan bakti sosial.

## **B. PENDIDIKAN AKHLAK**

### **1. Pengertian Pendidikan Akhlak**

Pendidikan akhlak dalam islam dapat menjadi sarana untuk membentuk karakter individu muslim yang berakhlakul karimah. Individu yang berakhlak mampu melaksanakan kewajiban-kewajibannya dan menjauhi segala larangan-larangan.<sup>32</sup> Individu ini juga mampu memberikan hak kepada Allah dan Rosul-Nya, sesama manusia, makhluk lain, serta alam sekitardengan sebaik-baiknya. Akhlak merupakan fondasi dasar sebuah karakter diri. Pribadi yang berakhlak baik nantinya akan menjadi bagian dari masyarakat yang baik pula.<sup>33</sup>

Akhlak atau sistem perilaku dapat didikan atau diteruskan melalui sekurang-kurangnya 2 pendekatan, yaitu :

- a. Rangsangan Jawaban (Stimulus Response) atau yang disebut proses mengkondisi sehingga terjadi automatisasi dan dapat dilakukan dengan cara sebgai berikut :
  - 1) Melalui latihan
  - 2) Melalui tanya jawab
  - 3) Melalui mencomtoh

---

<sup>32</sup>Didin Hafidhuiddin, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2012), h,67.

<sup>33</sup> *Ibid*, h. 68



b. Kognitif yaitu penyampain informasi secara teoritis yang daot dilakukan antara lain sebagai berikut :

- 1) Melalui da'wah
- 2) Melalui ceramah
- 3) Melalui diskusi, dan lain-lain.

Setelah pola perilaku terbentuk maka sebagai kelanjutannya akan lahir hasil-hasil dari pola perilaku tersebut yang berbentuk material (artifacts) maupun non-material (konsepsi, ide).<sup>34</sup>

Akhlaklah yang membedakan karakter manusia dengan makhluk yang lainnya. Tanpa akhlak , manusia akan kehilangan derajat sebagai hamba Allah yang paling terhormat. Sebagaimana firman-Nya,<sup>35</sup>

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۖ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ۖ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ

Artinya : “Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian kami kembalikan Dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka), kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal salih, maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya”. (QS At-Tin : 4-6).

Akhlak memberikan peranan penting bagi kehidupan, baik yang bersifat individual maupun kolektif. Al-Quran telah meletakkan dasar-dasar akhlak mulia. Demikian pula hadist telah memberikan porsi cukup banyak dalam bidang akhlak. Islam memperbaiki budi pekerti manusia sedemikian

<sup>34</sup> Abu Ahmadi dan Noor Alimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h, 199.

<sup>35</sup> Didin Hafidhuddi, *Op.Cit* h, 68.

rupa sehingga manusia sanggup menjadi anggota masyarakat pergaulan bersama.

Islam menanamkan bibit cinta kasih sayang di dalam jiwa manusia. Seyogianya umat islam merupakan model terbaik bagi implementasi akhlak mulia ini, sebagaimana diperlihatkan dengan baik oleh Rosulullah SAW dan para pengikutnya.<sup>36</sup>

## 2. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan pendidikan akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai yang baik sesuai dengan ajaran islam, dan mendorong kita menjadi orang-orang yang mengimplementasikan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Berkenaan dengan manfaat mempelajari ilmu akhlak, Ahmad Amin mengatakan seperti dikutip oleh Abbudin Nata : Tujuan mempelajari akhlak dan permasalahannya menyebabkan kita menetapkan sebagian perbuatan lainnya sebagai yang baik dan sebagian lainnya berbuat zalim buruk.<sup>37</sup>

## 3. Macam-macam Akhlak

Menurut Mustafa Kamal secara garis besar akhlak terbagi menjadi dua macam, dimana keduanya bertolak belakang efeknya bagi kehidupan manusia, yaitu: Akhlak yang terpuji atau akhlak yang mulia dan akhlak yang tercela.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup><sup>36</sup>Rosihon Anwar dan Saehudin, *Akidah Akhlak*, (Bandung:CV Pustaka Setia, 2016), h. 265.

<sup>37</sup>*Ibit*, h.268.

<sup>38</sup>Mustafa Kamal, *Akhlak Sunnah*, (Bandung:Pustaka Setia, 1991), h. 11.

Berdasarkan teori diatas dapat kita simpulkan macam-macam akhlak berdasarkan pendapat Abdullah Yatimi akhlak yang terpuji dan akhlak tercela.

a. Akhlak Terpuji

Akhlak terpuji merupakan akhlak yang baik sesuai dengan ajaran agama islam, yang dapat terlihat dari sifat dan kebiasaan sehari-hari, seperti :

- 1) Benar/Jujur
- 2) Ikhlas
- 3) Bersifat kasih sayang
- 4) Malu
- 5) Adil
- 6) Sabar
- 7) Menepati janji
- 8) Hemat
- 9) Pemaaf
- 10) Istiqomah (teguh dalam pendirian)<sup>39</sup>

b. Akhlak tercela

Akhlak tercela maksudnya sifat yang tidak dapat dilihat dari hasil perilaku semata, karena hasil yang merupakan suatu kesuksesan, tetapi di peroleh oleh cara yang buruk yang keluar dari hati tidak

---

<sup>39</sup>Abdullah Yatimi, *Studi Akhlak Dalam Prespektif Islam*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 26.

ikhlas atau tidak dengan nama Allah. Yang termasuk akhlak tercela antara lain sebagai berikut :

- 1) Bohong/ Dusta
- 2) Dengki
- 3) Hianat
- 4) Sombong
- 5) Pemaarah
- 6) Bakhil
- 7) Riya / pamer
- 8) Ingin di puji
- 9) Munafik
- 10) Adu domba.<sup>40</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, ada tiga aliran sudah populer yakni :

- a. Aliran Nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa derungan, bakat, dan lain-lain.
- b. Aliran Empirisme menjelaskan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan.

---

<sup>40</sup>*Ibid*, h. 26.

- c. Aliran Konvergensi berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial.<sup>41</sup>

Dari ketiga aliran di atas aliran yang ketiga, yakni aliran konvergensi itu nampak sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini dapat dipahami dari ayat dibawah ini:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, pengelihatan dan hati, agar kamu bersyukur”. (QS An-Nahl : 78).

Ayat tersebut memberi petunjuk bahwa manusia memiliki potensi untuk dididik, yaitu pengelihatan, pendengaran dan hati sanubari. Potensi tersebut harus disyukuri dengan cara mengisinya dengan ajaran dan pendidikan.

#### 4. Ruang Lingkup Akhlak

##### a. Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah adalah sebuah pengakuan dan kesadaran yang tertanam dalam diri setiap muslim, juga dapat di maknai sebagai pengakuan terhadap keesaan Allah SWT dan penghambaan diri secara kaffah hanya kepada Allah SWT.<sup>42</sup>

<sup>41</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta:PT Rajagrafindo ersada), h. 167.

<sup>42</sup> *Ibid*, h. 168



b. Akhlak terhadap Rasulullah SAW

Akhlak terhadap Rasulullah SAW yaitu meyakini diri bahwa Rasulullah adalah sebagai suritauladan kita yang di utus oleh Allah sebagai contoh perilaku atau perubahan yang ada pada diri Rasulullah yang perlu ditiru dan di amalkan pada setiap muslim.<sup>43</sup>

c. Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak tersebut di maksudkan agar seseorang mampu mempertanggung jawabkan kewajiban-kewajiban yang ada pada diri sendiri yang senang maupun susah dan harus selalu ingat bahwa semua itu semua itu datang dari Allah SWT.

d. Akhlak terhadap sesama manusia

Pada dasarnya setiap manusia termasuk ada diri sendiri pada prinsipnya merupakan implikasi berkembang iman seseorang, salah satunya yang terkait dalam iman seseorang dapat kita amati dari perilaku ke orang lain, seperti akhlak sopan santun terhadap sesama manusia.

e. Akhlak terhadap lingkungan

Akhlak tersebut menjelaskan bahwa yang ada di sketir manusia di beri tanggung jawab untuk di kelola dengan baik seperti hewan, tumbuhan dan benda yang bernyawa lainnya.<sup>44</sup> Pada dasarnya Allah telah menjelaskan dalam Al-Quran bahwa lingkungan dari fungsi manusia sebagai khilafah yang mewajibkan manusia berintraksi

---

<sup>43</sup>Jusnimaar Umar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandar Lampung: Pusikamla, 2015), h.47.

<sup>44</sup> *Ibid*, h, 48

dengan sesamanya dan dengan alam. Maka dari penjelasan tersebut bahwa semua manusia di beri wewenang kemakmuran dirinya sebagai anugrah dari Allah.

Dari pengertian tersebut bahwa akhlak adalah suatu hasil usaha untuk mendidik dan melatih anak dengan sungguh-sungguh dalam rangka membentuk akhlak anak dengan menggunakan cara mendidik dan membina dengan baik. Bahwa hasil didikannya bukan terjadi dengan sendirinya tetapi ada unsur dalam pembentukan rohani yang sebenarnya sudah ada dalam diri setiap seseorang.<sup>45</sup>

Dalam hal ini aspek-aspek yang mempengaruhi suatu akhlak pada setiap orang yaitu dapat terlihat dari beberapa faktor yang turut andil dalam mempengaruhi tingkah laku seorang anak yaitu adanya sebuah kebiasaan yang dilakukan individu, insting dan naluri yang ada sejak seseorang itu lahir yang mempunyai bawaan asli atau melekat pada diri seseorang, ada pula faktor yang dapat mempengaruhi seorang anak dalam lingkungannya, seorang anak dapat mempunyai akhlak yang di katakan baik atau buruk disebuah lingkungan, pendidikan dan media informasi yang sangat mempengaruhi kematangan atau mematahkan pertumbuhan bakat yang dibawa seseorang.

Dengan penjelasan di atas bahwa pada hakekatnya akhlak dapat di bentuk dan di bina dengan melakukan mendidik seorang anak agar menjadi akhlak yang terpuji atau akhlak yang mulia yang di perintahkan

---

<sup>45</sup>H.Abuddin Nata, *Op.Cit*, h. 135.

oleh Allah SWT, yang memang tertanam dalam diri seseorang agar anak tersebut mempunyai etika yang baik dan sopan terhadap semua orang.

#### 5. Metode Pendidikan Akhlak

Menurut Abuddin Natta pendidikan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam islam. Hal itu dapat dilihat dari salah satu misi kerosullan Nabi Muhammad SAW yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.<sup>46</sup>

Perhatian islam yang demikian terhadap pendidikan ini dapat pula dilihat dari perhatian islam terhadap pendidikan jiwa yang harus di dahulukan dari pada pendidikan fisik, karena dari jiwa yang baiklah akan lahir perbuatan-perbuatan baik., yang pada tahap selanjunya akan mudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin<sup>47</sup>

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak itu tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan agama islam, mendidik anak agar taat menjalankan agama dan pada fisiknya saja, akan tetapi terlebih dahulu untuk mengjarkan melalui jiwa seseorang tersebut, karena ketika seseorang itu berjiwa baik maka baik jugalah perbutanya.

Adapun metode dalam melakukan pendidikan akhlak kepada anak adalah :

---

<sup>46</sup> *Ibid*, h. 120

<sup>47</sup> *Ibid*, h.158-159.

#### a. Metode Keteladanan

Yang dimaksud dengan metode keteladanan yaitu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik baik di dalam ucapan maupun perbuatan.<sup>48</sup>

Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang diterapkan oleh Rasulullah dan paling banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan menyampaikan misi dakwahnya. Ahli pendidikan banyak berpendapat bahwa pendidikan dengan teladan merupakan metode yang paling berhasil.

Abdullah Ulwan misalnya sebagaimana dikutip oleh Hery Noer Aly mengatakan bahwa “pendidik akan merasa mudah mengomunikasikan pesan secara lisan, namun anak merasa kesulitan dalam mehami pesan itu apabila pendidiknya tidak memberi contoh yang disampaikan”<sup>49</sup>

Hal ini disebabkan karena secara psikologis anak adalah seorang peniru yang ulung. Murid-murid cenderung meneladani gurunya dan menjadikan tokoh identifikasi dalam berbagai hal.

#### b. Metode pembinaan

Pembinaan menurut Muhamad Dahlan seperti dikutip oleh Hery Noer Aly merupakan proses penanam kebiasaan. Sedangkan

---

<sup>48</sup>Syahidin, *Metode Pendidikan Qur'an Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Misaka Ghozali, 2009), Cet VI, H.135.

<sup>49</sup>Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Mulia, 2009), Cet III, h. 178.

kebiasaan (habit), ialah caracara bertindak yang presistent, uniform dan hampir-hampir otomatis (hampir tidak disadari oleh pelaku).<sup>50</sup>

Pembiasaan tersebut dapat dilakukan untuk pembiasaan pada tingkah laku, ketereampilan, kecakapan dan pola pikir. Pembiasaan ini bertujuan untuk mempermudah melakukannya. Karena seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melakukan dengan mudah dan senang hati.

#### c. Metode memberi nasihat

Abdurahman Al-Nahlawi sebagaimana dikutip oleh Hery Noer Aly mengatkan bawa yang dimaksud dengan nasihat adalah penjelasan keeneran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasihati dari bahaya serta menunjukan ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan kemanfaaaatan.<sup>51</sup>

Dalam metode memberi nasihat ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan umat. Di antaranya dengan menggunakan kisah-kisah Qur'ani, baik kisah Nabawi maupun umat terdahulu yang banyak mengandung perlajaran yang dapat dipetik.

#### d. Metode motivasi

Metode motivasi dalam bahasa arab disebut dengan uslub al-targhib atau metode targhib. Targhib berasal dari kata kerja raggab yang berarti menyenangkan, menyukai dan mencintai.

---

<sup>50</sup>*Ibid*, h. 134.

<sup>51</sup>*Ibid*, h. 190.

Kemudian kata itu diubah menjadi kata benda targhib yang mengandung makna suatu harapan untuk memperoleh kesenangan, kecintaan dan kebahagiaan yang mendorong seseorang sehingga timbul harapan dan semangat untuk memperolehnya.<sup>52</sup>

Metode ini sangat efektif apabila dalam penyampaianya menggunakan bahasa yang menarik dan meyakinkan pihak yang mendengar. Oleh karena itu pendidik bisa meyakinkan muridnya ketika menggunakan metode ini. Namun sebaliknya apabila bahasa yang digunakan kurang meyakinkan maka akan membuat murid tersebut malas memperhatikan.

#### e. Metode persuasi

Metode persuasi adalah meyakinkan peserta didik tentang suatu ajaran dengan kekuatan akal. Penggunaan metode persuasi berdasarkan atas pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang berakal. artinya islam memeritahkan kepada manusia untuk menggunakan akalnyanya dalam membedakan antara yang benar dan yang salah serta atau yang baik dan buruk.<sup>53</sup>

Penggunaan metode ini dalam pendidikan islam menandakan bahwa pentingnya memperkenalkan dasar-dasar rasional dan logis kepada peserta didik agar mereka terhindar dari meniru yang tidak didasarkan pertimbangan rasional dan pengetahuan.

---

<sup>52</sup>Syahidin, *Op.Cit*, h.121.

<sup>53</sup>Hery Noer Aly, *Op.Cit*, h.193.



#### f. Metode kisah

Metode kisah atau cerita mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan. Pembaca atau pendengar tidak dapat bersikap kerja sama dengan jalan cerita dan orang-orang yang terdapat didalamnya.<sup>54</sup> Sadar atau tidak ia telah menggiring dirinya mengikuti jalan cerita mengkhayal bahwa ia berada di pihak ini atau itu dan sudah menimbang-nimbang posisinya dan posisi tokoh cerita, yang mengakibatkan ia senang, benci atau merasa kagum

Tujuan yang hendak di capai dari metode kisah atau cerita adalah untuk memberi dorongan psikologis terhadap peserta didik.<sup>55</sup>

### C. Anak

#### 1. Pengertian Anak

Menurut Mansur mendefinisikan bahwa anak usia dini didefinisikan pula sebagai sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan.<sup>56</sup>

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwasannya anak usia dini adalah anak usia 6 sampai 12 tahun yang memiliki perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani.

<sup>54</sup>Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h.123.

<sup>55</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), h.168.

<sup>56</sup>Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005),h.12.

## 2. Karakteristik Anak

Kartini kartono dalam Saring Marsudi mendiskripsikan karakteristik anak usia dini sebagai berikut:

### a. Bersifat egoisantris naif

Anak memandang dunia luar dari pandangannya sendiri, sesuai dengan pengetahuan dan pemahamannya sendiri, dibatasi oleh perasaan dan pikiran yang masih sempit. Maka anak belum mampu memahami arti sebenarnya dari peristiwa dan belum mampu menempatkan diri kedalam kehidupan orang lain.<sup>57</sup>

### b. Relasi sosial yang premitif

Relasi sosial yang premitif akibat dari sifat egoisantris naif. Ciri ini ditandai dengan kehidupan anak yang belum dapat memisahkan keadaan dirinya dengan keadaan lingkungan sosialnya. Anak pada masa ini hanya memiliki minat terhadap benda-benda atau peristiwa yang sesuai dengan daya fantasinya. Anak mulai membangun dunianya dengan kayalan dan keinginannya sendiri.<sup>58</sup>

### c. Kesatuan jasmani dan rohani yang hampir tidak terpisahkan.

Anak belum dapat membedakan dunia lahiriah dan batiniah. Isi lahiriah dan batiniah masih merupakan kesatuan yang utuh. Penghayatan anak terhadap sesuatu dikeluarkan atau diekspresikan secara bebas, spontan dan jujur baik dalam mimik, tingkah laku,

---

<sup>57</sup> Syadiah, Ernawulan, *Psikologi Perkembangan Anak*, h.7

<sup>58</sup> *Ibid*, h. 8

maupun pura-pura, anak mengekspresikannya secara terbuka karena itu janganlah mengajari atau membiasakan anak untuk tidak jujur.

d. Sikap hidup yang *fisiognomis*

Anak bersikap *fisiognomis* pada dunianya, artinya secara langsung anak memberikan atribut atau sifat lahiriah atau sifat kongkrit, nyata terhadap apa yang dihayatinya. Kondisi ini disebabkan karena pehaman anak terhadap apa yang dihadapinya masih bersifat menyatu (toleransi) antara jasmani dan rohani.<sup>59</sup> Anak belum dapat membedakan benda hidup dan benda mati. Segala sesuatu disekitarnya memiliki jiwa yang merupakan makhluk hidup yang memiliki jasmani maupun rohani sekaligus, seperti dirinya sendiri.

3. Perkembangan Anak

Preode ini merupakan kelanjutan dari masa bayi (0-4 tahun) yang ditandai dengan terjadinya perkembangan fisik, motorik dan kognitif (perubahan dalam sikap, nilai dan perilaku) dan psikososial serta diikuti oleh perubahan-perubahan yang lain. Perkembangan anak usia dini dapat dipaparkan sebagai berikut :

a. Perkembangan Fisik dan Motorik

Perkembangan fisik pada masa ini berlangsung lambat dan relative seimbang. Peningkatan berat badan anak lebih banyak daripada panjang badannya. Peningkatan berat badan anak terjadi

---

<sup>59</sup>Marsudi Saring, *Permasalahan dan Bimbingan di Taman Kanak-Kanak*, (Surakarta: UMS, 2006), h. 6.

terutama karena bertambahnya ukuran sistem rangka, otot dan ukuran beberapa organ tubuh lainnya.

Perkembangan motorik pada usia ini menjadi lebih halus dan terkoordinasi dibandingkan dengan masa bayi. Pada masa ini anak lebih sepotan dan selalu aktif. Mereka sudah mulai menyukai alat-alat tulis dan mereka sudah mampu membuat desain maupun tulisan dalam gambar<sup>60</sup>.

#### b. Perkembangan Kognitif

Pikiran anak berkembang secara berangsur-angsur pada periode ini. Daya pikir anak yang masih bersifat imajinatif dan egosentris pada masa sebelumnya makapada periode ini daya pikir anak sudah berkembang kearah yang konkrit, rasional dan objektif. Daya ingat anak menjadi sangat kuat sehingga anak benar-benar berada pada stadium belajar.

#### c. Perkembangan Bahasa

Hal yang penting dalam perkembangan bahasa adlah prespesi pengertian adaptasi, imitasi dan ekspresi. Anak harus mengerti semua proses ini, berusaha meniru kemudian mencoba mengekspresikan keinginan dan perasaannya. Perkembangan bahasa pada anak meliputi perkembangan fonologis, perkembangan kosakata, perkembangan

---

<sup>60</sup>Musfiroh, Tadkirotun, *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional, 2004), h.6.

makna kata, perkembangan penyusunan kalimat dan perkembangan pragmatik.<sup>61</sup>

#### d. Perkembangan Sosial

Anak-anak mulai mendekati diri kepada orang lain disamping anggota orangtuanya. Meluasnya lingkungan sosial anak menyebabkan mereka berhadapan dengan pengaruh-pengaruh dari luar, anak juga akan menemukannya guru sebagai yang berpengaruh.

#### e. Perkembangan Moral

Perkembangan moral berlangsung secara berangsur-angsur, tahap demi tahap. Terdapat tahap utama dalam pertumbuhan ini, tahap amoral (tidak mempunyai rasa benar atau salah), tahap konvensional (anak menerima nilai dan moral dari orangtua dan masyarakat), tahap otonomi (anak membuat pilihannya sendiri secara bebas)

### 4. Perkembangan Moral Anak

Moral (kata lainnya “moris”) merupakan suatu adat istiadat, kebiasaan, peraturan nilai-nilai atau tata cara kehidupan. Sedangkan moralitas adalah kemauan untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai atau prinsip-prinsip moral. Perkembangan moral anak dapat berlangsung melalui beberapa cara yakni :

- a. Pendidikan langsung, yaitu melalui penanaman pengertian tentang tingkah laku yang benar dan salah, atau baik dan buruk oleh

---

<sup>61</sup> Musfithor, Tadkirotun, *Op.Cit*, h.7.

orangtua, guru atau orang dewasa lainnya. Di samping itu perlunya keteladanan orangtua, guru dan orang dewasa lainnya dalam melakukan nilai-nilai moral.

- b. Identifikasi, yaitu dengan cara mengidentifikasi atau meniru penampilan atau tingkah laku moral seseorang yang menjadi idolanya seperti orangtua, guru kiai atau orang dewasa lainnya.
- c. Proses coba-coba, yaitu dengan cara mengembangkan tingkah laku moral secara coba-coba. Tingkah laku yang mendatangkan pujian atau penghargaan akan terus dikembangkan sementara tingkah laku yang mendatangkan hukuman atau celaan akan dihentikan.<sup>62</sup>

Penanaman nilai-nilai moral dimulai dari lingkungan orangtua dimana orangtua memiliki andil yang besar untuk memberi pemahaman pada anak tentang mana yang baik dan mana yang buruk. Pada mulanya anak mungkin tidak mengerti pada konsep moral ini namun lambat laun anak akan mulai memahami.

Ketika anak berusia dibawah 6 tahun perilaku yang ditunjukkan didasari atas kepatuhannya terhadap orangtua atau orang dewasa lainnya, namun memasuki usia 6-12 tahun perkembangan moral anak sudah berubah, pada usia ini anak memiliki kemampuan yang lebih dalam memahami dan merefleksikan nilai-nilai moral. Pada usia ini anak sudah dapat memahami perbedaan pendapat dengan orang lain.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup>Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Yogyakarta:Gemilang Pres, 2004), h.22.

<sup>63</sup>John W. Santrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta:Erlangga, 2007), h.117.



#### D. Tinjauan Pustaka

Terkaiaat dengan judul ini, maka penulis akan sampaikan beberapa penelitian yang relevan dengan judul skripsi ini yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti lain. Berikut penulis paprkan beberapa hasil penelitian tersebut, antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rohmatul Wahidah, yang berjudul *Peran Orangtua Asuh Dalam Pendidikan Akhlak Remaja di panti Asuhan Roudhotus Sobyen Bandar Lampung IAIN Raden Intan Lampung, jurusan Pendidikan Agama Islam, 2016*, isi dari skripsi tersebut menyatakan pentingnya orangtua asuh dalam mendidik akhlak anak asuhnya terutama remaja. Karena remaja merupakan aset yang berharga sebagai penerus bangsa.cara untuk meningkatkan akhlak yang baik dengan memberi ketaladan.<sup>64</sup>

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Endang Wahyuni, yang berjudul *Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Akhlak Anak di Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang, UIN Raden Intan Lampung, 2017*, isi dari skripsi tersebut menjelaskan dalam memotivasi anak agar memiliki akhlak yang khususnya dalam keluarga, partisipasi orangtua dalam hal ini ayah dan ibu sangat penting dan dibutuhkan. *Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Akhlak Anak di Desa*

---

<sup>64</sup>Romatul Wahidah, *Peranan Orang Tua Asuh Dalam Pendidikan Akhlak Remaja* (Skripsi Sarjana Pendidkan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandarlampung, 2016)

Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang<sup>65</sup>

Karya ilmiah tersebut sudah menjelaskan tentang akhlak. berdasarkan telaah pustaka di atas, maka peneliti terdahulu berbeda dengan peniliti susun saat ini. Beberapa hasil penelitian diatas mempunyai relevansi dengan penelitian yang sedang peneliti kaji, yaitu tentang akhlak, tetapi ada hal yang menjadi perbedaan yaitu tempat yang terkait dalam judul, objek yang akaan di amati, waktu yang di gunakan dalam membuat karya ilmiah.



---

<sup>65</sup>Endang Wahyuni, *Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Akhlak Anak di Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang*, (Skripsi Sarjana Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung, Bandarlampung, 2017)

**BAB III**

**GAMBARAN UMUM PANTI ASUHAN AL HIDAYAH ANTASARI**

**BANDAR LAMPUNG**

A. Gambaran Umum Panti Asuhan Al Hidayah

1. Sejarah Panti Asuhan Al Hidayah

Sejarah singkat Panti Asuhan Al Hidayah, Panti asuhan Al Hidayah adalah salah satu panti yang ada di Kedamaian, kecamatan Kedamaian kota Bandar Lampung. Awal berdirinya panti ini pada tanggal 25 April 1985, yang didirikan oleh ibu Hj. Mulyana dan teman-temannya. latar belakang berdirinya panti ini yaitu dikarenakan di lingkungan tempat panti ini berdiri dulunya terdapat organisasi yang dimiliki oleh non muslim yang selalu menyantuni banyak orang dan termasuk muslim, karena melihat kejadian tersebut ibu Hj. Mulyana dan teman-temannya merasa miris. Oleh sebab itu mereka merencanakan untuk mendirikan panti yang dapat membantu orang yang membutuhkan, baik pakir miskin maupun manula.

Panti ini mulanya hanya memiliki ruangan yang kecil dan hanya dapat menampung beberapa anak saja, pembangunan panti inipun sempat terhambat dikarenakan belum adanya donatur tetap untuk membangun panti dan pada masa itu pula sedang terjadi krisis moneter. Pada selanjutnya setelah melalui masa krisis moneter dan memiliki donatur tetap akhirnya panti ini mulai membangun kembali ruangan dan kamar tidur untuk anak-anak.

Sekarang panti ini di lanjutkan oleh ibu Hj. Sri Sulistiani, panti ini sekarang memiliki bangunan 2 lantai, dan memiliki halaman yang luas yang dapat di tanamami oleh bunga-bunga dan pepohonan. Tujuan didirikan panti asuhan ini adalah untuk membekali anak-anak yatim dan dhuafa untuk bisa mandiri, mempunyai kepribadian dan akhlak yang baik dengan muatan-muatan iman dan islam, diharapkan setelah keluar dari yayasan ini mereka minimalnya memiliki kepribadian yang baik, bisa menjadi pemimpin di masyarakat, bisa ceramah dan mengaji walaupun mereka tidak mempunyai orangtua ataupun orang tuanya kekurangan dalam hal ekonomi akan tetapi mereka mempunyai kekuatan mental yang bagus dan ilmu yang mencukupi.

## 2. Letak Geografi

Panti asuhan Al Hidayah terletak di Jl. Pangeran Antasari Gg. Mulya Jaya No. 74. Rt 01 RW 02 kelurahan Kedamaian kota Bandar Lampung Provinsi Lampung, kode pos 35122 yang memiliki luas 635 m<sup>2</sup> dan memiliki bangunan 2 lantai. Lantai pertama terdapat aula untuk belajar, musola, dan ruang tamu, kamar mandi, dan dapur, lantai kedua merupakan kamar tidur anak asuh. Panti ini pun memiliki halaman yang luas untuk ditamanami tanaman baik bunga maupun pepohonan.

- a. Sebelah barat : Lapangan Sepak Bola
- b. Sebelah Timur : Pemukiman Warga
- c. Sebelah Utara : Masjid Ukhdatul Islam
- d. Sebelah Selatan : Pemukiman Warga

### 3. Visi, Misi dan Tujuan Panti Asuhan Al Hidayah

#### a. Visi

Mewujudkan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) yang berkualitas, taqwa, santun dan budi pekerti yang luhur.

#### b. Misi

Menciptakan suasana yang memungkinkan anak kreatif, berprestasi yang dilandasi rasa beriman, budi pekerti yang luhur dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

#### c. Tujuan

1) Menyantuni anak yatim, yatim piatu, fakir didalam maupun diluar

LKSA

2) Menyantuni lanjut usia no LKSA

#### 4. Program Kerja Panti Asuhan Al Hidayah

Panti asuhan Al Hidayah memiliki beberapa program kerja, program kerja terbagi menjadi 3 bagian yaitu program kerja pendek, program kerja menengah dan program kerja panjang

##### a. Program jangka pendek

- 1) Pembinaan penyantunan anak sesuai standar pelayanan sosial.
- 2) Penyantunan fakir miskin
- 3) Pelayanan lanjut usia ekonomi produktif
- 4) Rehabilitasi asrama panti secara bertahap
- 5) Pembinaan budi pekerti dan pendidikan agama anak panti
- 6) Pelayanan rekreasi kepada anak panti

b. Program jangka menengah

- 1) Pembinaan anak panti sesuai standar pelayanan
- 2) Pengembangan usaha ekonomi produktif
- 3) Peningkatan hubungan kemitraan
- 4) Pelatihan keterampilan komputer kepada anak panti
- 5) Penambahan sarana keterampilan bagi anak panti
- 6) Penyaluran anak panti pada jenjang pendidikan dan dunia kerja

c. Program jangka panjang

- 1) Pengadaan sarana transportasi (bus sekolah) bagi anak panti
- 2) Pengadaan sarana percetakan teknologi komunikasi dan informasi (faximile dan internet)
- 3) Membuka usaha percetakan dan usaha lain yang sesuai dengan keterampilan anak panti.
- 4) Menjadikan panti sebagai pusat pembinaan kegamaan dan pengembangan keterampilan.

5. Susunan Keorganisasian

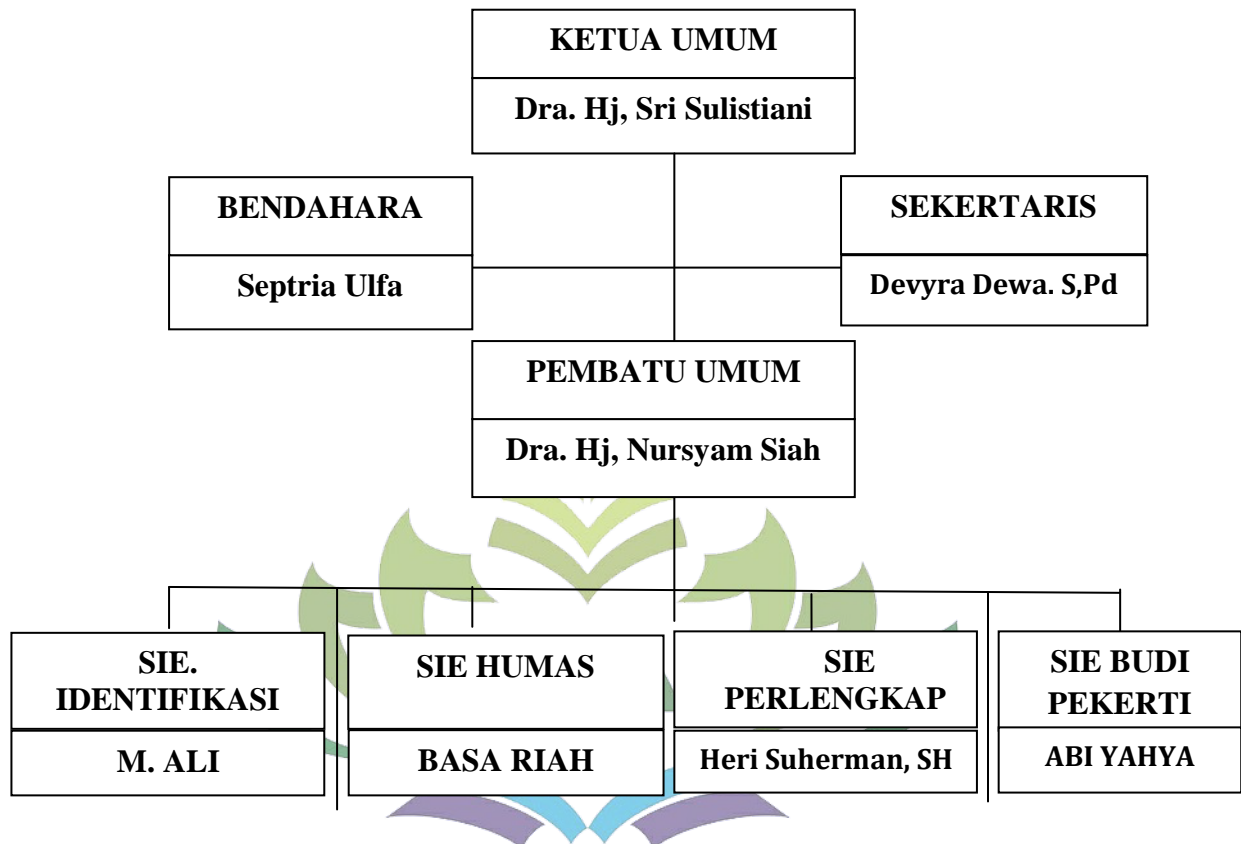
Agar sebuah organisasi berjalan dengan baik dan teratur, maka harus memiliki susunan keorganisasi, begitu juga dengan panti asuhan Al Hidayah. Dengan adanya struktur organisasi ini, maka semua pihak panti asuhan mengerti akan tugas dan kewajiban masing-masing. Berikut ini tabel keorganisasian panti asuhan Al Hidayah:



Tabel. 1

Struktur Kepengurusan Organisasi Sosial Panti Asuhan Al Hidayah  
Yayasan Al Hidayah Bandar Lampung

---



Sumber: *Observasi di Panti Asuhan Al Hidayah Antasari Bandar Lampung*

#### 6. Keadaan Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Al Hidayah

Perkembangan Panti Asuhan Al Hidayah ini sangat signifikan, setelah beberapa tahun dari awal berdirinya dan memiliki tempat yang sangat baik dan rapih. Semua fasilitas terpenuhi, pendidikan anakpun tercukupi dan panti ini memiliki donatur tetap. Sarana dan prasarana yang di sebuah panti asuhan memiliki pengaruh yang sangat penting untuk dalam kaitannya dengan tercapainya kenyamanan dan berjalannya

pendidikan anak asuh yang baik. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh panti asuhan Al Hidayah sebagai berikut

Tabel.2

## Data Sarana Prasarana

## Panti Asuhan Al Hidayah

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1.	Ruang belajar	1 Ruang
2.	Kamar tidur	4 Ruang
3.	Kamar mandi	4 Ruang
4.	Perpustakaan	1 Ruang
5.	Musola	1 Ruang
6.	Dapur	1 Ruang
7.	Kipas angin	1 Unit
8.	Papan Tulis	2 Unit
9.	Sound Sistem	1 Unit

Sumber: *observasi di Panti Asuhan Al Hidayah Antasari Bandar Lampung*

## 7. Sistem Pendidikan dan Kegiatan

Untuk menunjang kedisiplinan anak asuh di pnti asuhan Al Hidayah diberikan jam kegiatan sebagai berikut:

Tabel.3

## Daftar Kegiatan di Panti Asuhan Al Hidayah

Pukul	Nama Kegiatan
04.00	Bangun Tidur
04.15	Mengumandangkan Adzan Subuh
04.20	Shalat Subuh Berjamaah
05.00	Mengaji
06.30	Sarapan
06.45	Berangkat Sekolah
12.00	Shalat Dzuhur Berjamaah
12.30	Makan Siang
14.00	Istirahat (tidur Siang)
15.30	Shalat Asar Berjamaah
16.00	Mimbar Bebas
18.10	Mengumandangkan Adzan Magrib
18.15	Shalat Magrib Berjamaah
18.30	Yasinan Bersama
19.30	Shalat Isya Berjamaah
20.00	Belajar
21.00	Istirahat (Tidur Malam)

Sumber; *Observasi di Panti Asuhan AL Hidayah Antasari Bandar Lampung*

Adapun bentuk pendidikan yang diberikan dari panti asuhan Al Hidayah terhadap anak asuhnya diantaranya:

#### a. Pendidikan Formal

Pendidikan formal diberikan terhadap anak asuh panti suhan Al Hidayah mulai dari tingkat pendidikan dasar (SD) hingga keperguruan tinggi. Selama ada kemauan dari anak asuhnya sendiri dan masih adanya donatur maka anak asuh tersebut akan selalu di dukung dalam pendidikannya. Sampai saat ini masih ada yang sedang melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi yakni di Teknokrat dan Muhamadiyah.<sup>66</sup>

#### b. Pendidikan Non Formal

Pendidikan non formal merupakan pendidikan yang diberikan dan diselenggarakan oleh panti asuhan Al Hidayah yang diarahkan untuk menunjang kualitas pengetahuan tambahan dalam bidang keagamaan.

Dalam menunjang pendidikan non formal, panti asuhan Al Hidayah menyediakan pendidikan khusus untuk menambah pengetahuan keagamaan bagi anak asuhnya dengan cara belajar tadjwid, rukun shalat, menghafal ayat al-quran (tahfidz), seni membaca Al-Quran (Qori).<sup>67</sup>

### B. Peran Orangtua Asuh Terhadap Pendidikan Akhlak Anak

#### 1. Peran Orangtua Asuh

Berdasarkan observasi dan wawancara di Panti asuhan Al Hidayah orangtua asuh memiliki beberapa peran dalam pendidikan akhlak anak, diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>66</sup> Wawancara, Nursyam Siah Asuhan, Orangtua asuh di Panti Asuhan Al Hidayah Antasari Bandar Lampung, 24 Agustus 2019

<sup>67</sup> Abi Yahya, Guru ngaji sekaligus penanggung jawab dalam bidang budi pekerti, Wawancara, 25 Agustus 2019

a. Menanamkan nilai-nilai agama

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa orangtua asuh di panti asuhan Al Hidayah sangat mementingkan nilai-nilai agama. Penanaman nilai-nilai agama seperti ibadah, akhlak, budi pekerti, disiplin dan prinsip-prinsip luhur lainnya.

Orangtua asuh di panti asuhan memberikan penanaman agama dengan cara mencontohkan tindakan seperti selalu mengajak anak asuh untuk melaksanakan shalat berjamaah di setiap waktu shalat wajib. Selain itu orangtua asuh selalu mengajarkan setelah shalat berdzikir dan berdoa, dan dilanjutkan membaca Al-Qur'an.

Selain itu orangtua asuhpun menerapkan nilai-nilai agama lainnya seperti tentang keimanan yang meliputi rukun iman, rukun islam, juga mengajarkan ibadah yang baik, menanamkan akhlak yang baik terhadap Allah SWT, Nabi, manusia, hewan maupun lingkungan sekitar.<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru ngaji sekaligus yang bertanggung jawab di bidang budi pekerti menyatakan bahwa:

“sebagai seseorang yang bertanggung jawab dalam mendidik budi pekerti anak saya berkewajiban selain mengajarkan sopan santun dan tatakrama yang baik saya juga menanamkan nilai-nilai agama dari segi akhlak dan moralitas. Adapun nilai akhlak yang saya tanamkan dalam diri anak agar mereka memiliki akhlak yang baik seperti segera meminta maaf dan memintaampun kepada Allah jika mereka melakukan kesalahan, selain itu menanamkan sifat pemaaf

---

<sup>68</sup>Wawancara, Nursyam Siah, Orangtua asuh di Panti Asuhan Al Hidayah Antasari Bandar Lampung, 24 Agustus 2019

memafaatkan seseorang yang berbuat salah terhadap dirinya dan tidak mendendam dan larut dalam masalah. Kemudian juga menanamkan rasa bersyukur yaitu merasa senang dan bertrimakasih atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT”<sup>69</sup>

Berdasarkan pemamaparan di atas dapat dipahami bahwa orangtua asuh di panti asuhan Al Hidayah sudah sangat memperhatikan tentang penanaman agama terhadap anak asuh, terbukti dengan adanya guru ngaji dan penanggung jawab dalam bidang budi pekerti.

#### b. Memberi perhatian

Berdasarkan hasil observasi orangtua asuh di panti asuhan al Hidayah sangat memberikan perhatian terhadap anak asuh. Orangtua asuh memberikan perhatian baik kasih sayang, moril maupun material.

Selama peneliti melakukan penelitian di panti asuhan Al Hidayah orangtua di panti asuhan sangat memberikan perhatian kepada anak-anak seperti krtika anak-anak mau jajan kewarung orangtua disana memberikan uang jajan dan selalu bersikap lembut.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan terhadap orangtua asuh langkah ini dilakukan dengan “tujuan agar anak-anak yang berada di panti asuhan tidak merasakan kekurangan, tidak merasa berbeda dengan orang lain dan anak-anak di panti asuhanpun dapat merasakan hal yang sama dengan anak yang di luar panti asuhan”<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup>Wawancara, Abi Yahya, Guru ngaji Sekaligus penanggung jawab bidang Budi Pekerti di Panti Asuhan Al Hidayah Antasari Bandar Lampung, 25 Agustus 2019

<sup>70</sup>Wawancara, Nursyam siah, orangtua Asuh di Panti asuhan di Pabti suhan Al Hidayah Antasari Bandar Lampung, 24 Agustus 2019

c. Memberi teladanan yang baik

Dalam kaitannya dengan tingkah laku atau akhlak, nasehat atau omongan saja sebenarnya belum cukup. Sebagai orangtua notabene pemberi contoh bagi anak-anak haruslah memberikan teladan secara langsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua asuh tentang keteladanan yang baik, di dapatkan jawaban sebagai berikut:

“sebagai orang tua yang menjadi contoh utama bagi anak-anak, saya sebisa mungkin memberikan contoh yang baik terhadap anak-anak seperti berkata-kata yang baik dan cara bersikap dengan baik, bukan hanya saya saja yang memberikan contoh perilaku yang baik anak sayapun ketika berkunjung kepanti selalu memberikan contoh yang baik dengan anak-anak di panti, ya contohnya seperti berbicara dengan sopan, berkata lemah lembut, jadi anak-anak disinipun meniru tingkah laku yang kami perbuat”<sup>71</sup>

Ibu Sri Sulistiani selaku pimpinan Panti Asuhan Al Hidayah Mengatakan

“sebuah kewajiban bagi kami orang yang bertanggung jawab terhadap anak di panti asuhan memberikan contoh dan sikap yang baik buat anak-anak, agar anak-anak dapat mencotok dan mereapkan dalam kehidupannya sehari-hari, begitu pula orangtua asuh disini mereka sebagai contoh utama dalam keteladanan bersikap anak, selama ini orangtua asuh di panti sangat baik dalam memberikan keteladanan kepada anak asuh”.<sup>72</sup>

Selain orangtua asuh memberikan contoh secara langsung dengan sikap dan tindakan selama menjadi orangtua sambung di panti asuhan mereka pun memberi contoh dari tauladan kita yakni Nabi Muhammad SAW. Seperti yang dikatakan oleh kepala Panti asuh “selain kami memberi contoh secara langsung, kamipun setiap

---

<sup>71</sup>Wawancara, M. Ali, Bapak Asuh di Panti Asuhan Al Hidayah Antasari Bandar Lampung, 24 Agustus 2019

<sup>72</sup>Wawancara, Sri Sulistiani, Kepala Panti Asuhan Al Hidayah Antasari Bandar Lampung, 23 Agustus 2019



abis shalat Magrib terkadang menyelipkan cerita tentang keteladanan sikap Rasulullah terhadap anak, yang bertujuan agar anak kelak dapat mencontoh sikap dari Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari”<sup>73</sup>

Begitu sangat penting tentang keteladanan yang baik sehingga orangtua asuh di panti asuhan Al Hidayah sangat memperhatikannya, selama peneliti melakukan observasi peneliti tidak menemukan perilaku yang menyimpang terhadap anak, karena memang orangtua asuh di panti ini begitu memperhatikan tentang keteladanan yang dicontohkan oleh orangtua asuh itu sendiri. Orangtua asuh di panti asuhan Al Hidayah selama peneliti melakukan penelitian selalu bersikap baik dan bertutur kata dengan baik terhadap peneliti, ketika anak asuhnya ributpun orangtua asuh menegurnya dengan lembut.

#### d. Memberikan rasa aman dan nyaman

Rasa aman dan nyaman merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh anak, itupun yang dirasakan anak panti, orangtua di panti asuhan Al Hidayah sebisa mungkin memberikan rasa aman dan nyaman terhadap anak asuhnya agar mereka merasakan seperti adanya keluarga yang utuh dan seperti orang lain yang memiliki keluarga yang utuh dan harmonis.

Selama peneliti melakukan penelitian di panti Asuhan Al Hidayah bahwa orangtua asuh sangat memperhatikan kenyamanan

---

<sup>73</sup>Wawancara, Nursyam Siah, orangtua Asuh di Panti Asuhan Al Hidayah Antasari Bandar Lampung, wawancara 24 Agustus 2019

anak panti terbukti dari lingkungan panti yang sejuk dan bersih, dari orangtua asuhnya pun selalu membuat suasana panti seperti suasana rumah dan kekeluargaan yang tercermin dari bagaimana anak-anak melakukan teman-temannya dan bagaimana mereka berinteraksi terhadap orangtua asuhnya sendiri.

Menurut hasil wawancara dengan orangtua asuh hal ini dilakukan dengan “tujuannya agar anak panti dapat betah dan nyaman disini, walaupun mereka berbeda-beda latar belakangnya tapi sebisa mungkin kami membuat mereka nyaman dan aman selama mereka disini, ya dengan cara kami selalu mendengarkan keluhan mereka ketika mereka mendapatkan kesulitan di sekolahnya, kami pun disini selalu memberikan pengertian bahwa disini kita keluarga jadi jangan takut untuk mengungkapkan apa yang dirasakan”<sup>74</sup>

## 2. Metode-metode Dalam pendidikan akhlak anak di panti asuhan Al Hidayah

Metode ini diberikan oleh orangtua asuh kepada anak agar dapat lebih memudahkan anak untuk dapat memahami serta dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, dalam penerapan yang dibutuhkan dalam pembentukan akhlak mulia memerlukan keteladanan ataupun panutan dalam menjadi manusia yang baik, dengan menyakini bahwa Rasulullah SAW sebagai panutan. Metode-metode yang digunakan sebagai pembentukan akhlak anak sebagai berikut:

---

<sup>74</sup>Wawancara, Nursyam Siah, Orangtua asuh panti asuhan Al Hidayah Antasari Bandar Lampung, 24 Agustus 2019

#### a. Metode Keteladanan

Dalam metode keteladanan ini orangtua asuh dapat memberikan arahan atau pembelajaran kepada anak didiknya menjadi kepribadian yang lebih baik lagi, serta menjadi contoh kepada anak didik apa yang di terapkan dalam kehidupan sehari, yang dilakukan sebagai contoh yang kelak akan di terapkan dan melekat pada kebiasaan anak didik.

Sebagaimana yang sudah ditanamkn oleh Rasulullah SAW sebagai panutan umat manusia dalam membentuk akhlak yang lebih baik lagi, agar setiap umat mendapatkan nilai kebaikan yang didapatkan dalam kehidupan.

Metode ini sudah di terapkan dan sangat utama diterapkan di panti asuhan Al Hidayah karena metode ini sangat efektif dalam membentuk akhlak yang baik bagi anak di panti asuhan.<sup>75</sup>

Contoh dari metode ini adalah orangtua asuh selalu bersikap sopan dan bertutur kata dengan lembut terhadap setiap tamu yang datang maupun kepada anak panti asuhnya.

#### b. Metode Pembiasaan

Metode ini menurut orangtua asuh bertujuan untuk mengajarkan tingkah laku yang baik kepada anak agar mampu

---

<sup>75</sup>Wawancara, Sri Sulistiani, kepala Panti Asuhan Al Hidayah Antasari Bandar Lampung, 23 Agustus 2019

membentuk karakter anak menjadi lebih baik dan dapat diterapkan oleh anak di kehidupan sehari-hari.<sup>76</sup>

Dalam metode pembiasaan ini orangtua asuh memberikan kebiasaan-kebiasan yang dilakukan agar menjadi cerminan kepada anak seperti berkata jujur, sopan dalam bersikap, selalu mengerjakan shalat tepat waktu, serta memberikan arahan agar selalu menerapkan membaca Al-Quran.

Oleh sebab itu sebagian orangtua asuh memberikan pembiasaan yang baik akan membentuk akhlak anak menjadi baik, karena orangtua asuh merupakan orang terdekat yang berada di sekitar anak, ketika orangtua asuh memberikan pembiasaan yang baik maka akan terbentuk anak yang memiliki akhlak yang baik pula.

Contoh dari metode ini adalah orangtua asuh membiasakan anak asuhnya melakukan shalat tepat waktu dan berjamaah seperti ketika peneliti ke panti asuhan sore hari anak asuh dan orangtua asuh sedang melakukan shalat ashar berjamaah di musola yang ada di panti asuhan, setelah itu di biasakan kepada anak untuk setelah shalat membaca doa dan berzikir serta di lanjutkan dengan membaca Al-Quran.

#### c. Metode nasehat

Orangtua asuh selalu memberikan arahan dalam mendidik anak asuhnya agar mampu terarah dalam proses yang dibutuhkan

---

<sup>76</sup> Wawancara, Nursyam siah, orangtua asuh di Panti Asuhan Al Hidayah Antasari Bandar Lampung, 24 Agustus 2019

untuk mendidik akhlak yang sesuai dengan syariat islam dan memberikan nasehat kepada anak dalam menentukan tujuan yang akan di ambil.

Dalam membentuk akhlak anak orangtua asuh di panti asuhan Al Hidayah memberikan nasehat serta memeberikan motivasi kepada anak asuhnya tentang nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam sebagai bekal dalam diri setiap anak untuk membetuk kebaikan dalam hidup.

Serperti yang di paparkan oleh salah satu anak asuh yang berada di panti asuhan yang bernama Jayus, bahwa dia menyatakan orangtua asuh di panti asuhan Al Hidayah sering memberikan nasihat buat mereka agar mereka tidak melakukan hal yang dilarang agama, merekapun sering mendapatkan nasehat ketika mereka telat datang untuk melakukan shalat berjamaah.<sup>77</sup>

#### d. Metode Cerita

Metode yang digunakan oleh orangtua asuh dengan memberikan materi-materi cerita kepada anak asuh yang berisikan tentang kisah-kisah Nabi Muhammad SAW serta menceritakan para sahabat Rasul yang selalu mengajarkan umatnya tentang berbuat baik dan serta mengajarkan tentang bagaimana memiliki akhlak yang mulia.

---

<sup>77</sup>Wawancara, Jayus, anak asuh di panti asuhan Al Hidayah Antasari Bandar Lampung, 26 Agustus 2019

Dengan begitu orangtua asuh berharap agar anak asuhnya selalu menanamkan dalam dirinya dan menyakini bahwa akhlak yang contohkan oleh Nabi Muhammad SAW dan para Sahabat merupakan ajaran yang baik dan mulia, oleh sebab itu kita semua selalu mengikuti jejak para Rosul dan para sahabatnya dalam berbuat baik dan berakhlak Mulia.

Orangtua asuh menjelaskan bahwa metode ini sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak anak, beliau mengatakan bahwa metode cerita ini sering mereka lakukan ketika mereka selesai melaksanakan shalat Magrib berjamaah, dimana cerita tersebut berisi cerita-cerita inspiratif dari Rosulullah dan para sahabatnya.<sup>78</sup>

Seperti yang dikatakan oleh salah satu anak yang bernama Dimas yang selalu aktif dan semangat untuk mendengarkan kisah-kisah Rosulullah, cerita tersebut di sampaikan oleh orangtua asuh ketika selesai Shalat Magrib berjamaah.<sup>79</sup>

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Akhlak merupakan peranan penting dalam kehidupan baik untuk diri sendiri maupun orang lain baik bersifat individual maupun kolektif. Dalam kehidupan sehari-hari individu harus mampu mempunyai akhlak yang baik dalam kehidupan. Karena seorang muslim atau individu harus mampu melaksanakan kewajiban-kewajibannya dan menjauhi segala

---

<sup>78</sup>Wawancara, Nursyam Siah, Orangtua asuh di panti Asuhan Al Hidayah Antasari Bandar Lampung, 25 Agustus 2019

<sup>79</sup> Wawancara dengan Dimas, salah satu anak di Panti Asuhan Al Hidayah Antasari Bandar Lampung, 26 Agustus 2019

larangannya, sesuai dengan ajaran islam serta yang selalu di contohkan oleh Rosulullah SAW, sehingga akhlak beliau terkenal dengan akhlak khulkarimah karena segala tingkah lakunya sesuai dengan isi di dalam Al-Qur'an.

Untuk itu, dalam memperbaiki tingkah laku atau akhlak seseorang maka harus disertai pembinaan yang berkelanjutan dan pemberian teladan yang nyata dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam mendidik akhlak tersebut ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pendidikan akhlak tersebut.

Dari hasil wawancara kepada orangtua asuh, kepala panti, guru ngaji dan anak-anak di panti asuha Al Hidayah memang ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan peran orang tua asuh terhadap pendidikan akhlak anak.

#### a. Faktor Pendukung

##### 1) Keadaan Psikologis Anak Asuh

Secara psikologis faktor dari dalam diri anak dapat mendukung sekaligus menghambat pelaksanaan pendidikan dan pembinaan yang diterapkan, karena ketika dalam jiwanya merasa senang untuk melakukan sesuatu kegiatan maka dengan mudah kegiatan itu dapat masuk kedalam jiwa anak, begitujuga sebaliknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Panti Asuhan Sekaligus orangtua asuh di panti asuhan Al Hidayah, ibu Sri Sulistiani, beliau mengatakan “untuk faktor pendukung dan



penghambat itu semua tergantung dari anaknya sendiri. Untuk faktor pendukungnya anak ini memiliki kemaun belajar yang kuat, selain itu faktor prndukung lain yaitu agar anak yang membutuhkan dapat tempat yang layak dan pendidikan yang baik”.<sup>80</sup>

Hal tersebut diungkapkan dari saudari Novita Sari yang tidak mempunyai biaya atau kurang mampu, dia mendapatkan pendidikan yang layak di panti ini, dengan semangat dan motivasi dalam belajar. Novita Sari selalu belajar untuk memperbaiki ekonomi keluarga. Keinginan untuk merubah keadaan menjadi lebih baik, alhamdulillah dengan datang di panti ini Novita mendapatkan fasilitas berbagai macam sarana prasarana yang Novita butuhkan walaupun sederhana. Dengan keuletannya dan akhlak yang baik yang selalu di ajarkan oleh orangtua asuh membuat Novita mempunyai akhlak yang baik. Hal tersebut terwujud dengan diraihnya juara 3 di bidang voly mini.<sup>81</sup>

## 2) Keadaan Lingkungan

Lingkungan sekitar panti asuhan dan lingkungan bermain anak juga berpengaruh terhadap tingkah laku dalam keseharian mereka. Bahkan lingkungan dari luar lebih besar mempengaruhi dari pada lingkungan dari dalam (keluarga). Untuk lingkungan di Panti Asuhan Al Hidayah orangtua asuh mengatakan “untuk lingkungan sekitar

---

<sup>80</sup>Wawancara, Sri Sulistiani, kepala Panti asuh Al Hidayah Antasari Bandar Lampung, 23 Agustus 2019

<sup>81</sup>Wawancara dengan Novita Sari merupakan sala satu anak panti di Asuhan Al Hidayah Antasari Bandar Lampung, 26 Agustus 2019

panti Alhamdulillah baik, ketika mereka ada acara besar sering mengundang anak-anak panti datang, terkadang kalau ada acara dan membutuhkan tenaga anak panti diminta tolong dan terkadang di minta mengisi acara seperti kosidah dan nasid”<sup>82</sup>

Hal tersebut diungkapkan oleh salah satu anak panti asuhan yaitu Yogi, yang merasakan bahwa lingkungan disekitar panti ramah-ramah dan peduli terhadap mereka. Hal tersebut terwujud dari berbagai kegiatan yang ada di sekitar panti, yaitu ketika masyarakat mempunyai acara besar anak panti selalu dilibatkan, salah satu contoh kegiatan tersebut adalah sering diundang untuk mengisi acara seperti qosidah dan nasid.<sup>83</sup>

Dapat disimpulkan dari pemaparan diatas bahwa lingkungan sekitar panti asuhan Al Hidayah sangat mendukung terhadap pembentukan akhlak yang baik bagi anak panti.

#### b. Faktor Penghambat

##### 1) Keadaan psikologis anak

Bapak M. Ali selaku orangtua asuh di panti asuhan mengutarakan

“faktor penghambat dalam mendidik akhlak anak asuhan disini juga dari anak-anak itu sendiri, karena setiap anak itu berbeda jadi terkadang kesulitan untuk memberikan pengertian terhadap anak, terkadang anak yang satu paham tapi yang lain belum tentu bisa paham, jadi harus sabar-sabar untuk menghadapinya. Untuk itu kami hanya bisa memberikan nasehat yang terbaik untuk anak dan

---

<sup>82</sup> Wawancara, Sri Sulistiani, Kepala Panti Asuhan Al Hidayah Antasari Bandar Lampung 23 Agustus 2019

<sup>83</sup> Wawancara, Yogi, Anak Asuh di panti Asuhan Al Hidayah Antasari Bandar Lampung, 26 Agustus 2019

memberikan contoh yang baik agar anak dapat mencotok perilaku kami disini dalam hal yang baiknya.”<sup>84</sup>

Sabagai salah satu cara untuk menghadap anak-anak yang berwatak berbeda-beda, ketika anak tersebut melakukan kesalahan maka orangtua asuh memberikan nasehat yang baik memotivasi serta contoh yang baik tanpa adanya kekerasan ataupun memeberikan rasa takut kepada anak.

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Sri Sulistiani “ya namanya anak watak pasti berbeda. Ada yang sensitif dan peka, jadi ya nagadepin merekapun harus sabar-sabar, menegur merekapun harus lemah lembut agar mereka tidak mereasa takut”<sup>85</sup>

## 2) Tenaga Pengajar

Tenaga pengajar sangat dibutuhkan untuk menunjang pendidikan anak, karena selain mengajar tenaga pengajar juga berperan penting dalam membentuk akhlak yang baik. Tenaga pengajar bukan hanya dilakukan disekolah tetapi juga didalam panti asuhan Al Hidayah yang memang harus mempunyai tenaga pengajar atau seorang guru yang mengajar dalam bidang agama. Tetapi, sangat disayangkan karena tenaga pengajar yang terdapat di panti asuhan Al Hidayah hanya terdapat 1 (satu) orang pengajar saja. Pengajar tersebut adalah seorang guru yang bernama Abi Yahya. Abi Yahya mengungkapkan bahwa di panti asuhan Al Hidayah memang sangat membutuhkan tenaga pengajar tambahan untuk membantu

---

<sup>84</sup> Wawancara 24 Agustus 2019

<sup>85</sup> Wawancara, 23 Agustus 2019

saya dalam mengajar anak-anak panti asuhan Al Hidayah. Hal tersebut, diungkapkan karena sering kali saya hanya beberapa kali tidak dapat mengajar seperti biasanya, bahkan terkadang saya hanya bisa masuk dalam 1 minggu hanya sekali. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan sekali tenaga pengajar tambahan dalam menunjang terciptanya atau terbentuknya akhlakul kharimah yang baik.<sup>86</sup>

Pendapat tersebut juga disampaikan oleh salah satu anak panti yang bernama Oji, ia mengatakan bahwa memang guru ngaji atau pengajar ilmu agama hanya ada satu, ia mengatakan ingin sekali di tambahkan guru pengajar yang dapat membantu guru ngajinya saat ini, agar proses belajar yang baik di bidang ilmu agama.<sup>87</sup>

#### 4. Respon Anak Panti Terhadap Pendidikan Akhlak

##### a. Anak panti I

Nama lengkap Novita Sari, usia 15 tahun ia berasal dari sukadana, Novita sudah 5 tahun tinggal di panti asuhan. dia bersekolah di SMP 20 Bandar Lampung, Novita memiliki prestasi di bidang non akademik di bidang Voly Mini, dalam hal ini Novita menuturkan prestasi yang dia raih tidak lepas dari peran orangtua asuh di panti yang selalu mendukung setiap kegiatannya, iapun cukup dekat dengan orangtua asuh dan setiap ada sesuatu hal akan selalu diceritakan kepada orangtua asuhnya. Selama Novita tinggal

---

<sup>86</sup> Wawancara, 25 Agustus 2019

<sup>87</sup> Wawancara, Oji, anak asuh di panti asuhan AL Hidayah Antasari Bandar Lampung, 26 Agustus 2019

di panti ini orangtua asuhnya sangat baik, pengertian dan sayang sama anak-anak di panti.<sup>88</sup>

b. Anak Panti II

Nama lengkap Ranita Sari, usia 13 tahun, ia berasal dari Sribawono Lampung Timur, ia sudah 4 tahun tinggal di panti asuhan, Ia bersekolah di SMP 20 Bandar Lampung. ia pernah mengikuti perlombaan di bidang tutwuri Khikayat Lampung. Ranita cukup dekat dengan orangtua asuh namun dia tidak begitu terbuka dan jarang cerita dengan orangtua asuh. Selama Ranita tinggal di panti dia sangat senang karena dia merasakan kasih sayang dari orangtua walaupun bukan dari orangtua kandungnya.<sup>89</sup>

c. Anak Panti III

Nama Lengkap Dimas, usia 4 Tahun Asal Lampung Timur ia sudah 3 tahun tinggal di panti, bersekolah di SMP 20 Bandar Lampung, pernah mengikuti lomba di bidang Kepramukaan. Dimas cukup dekat namun tidak dapat menceritakan segala hal dengan orangtua asuh. Selama Dimas tinggal di panti dia sangat senang karena orangtua di panti asuhan sangat baik, memberi kasih sayang dan perhatian. Orangtua asuh pun selalu memberikan contoh tutur kata yang baik<sup>90</sup>

---

<sup>88</sup> Wawancara, 26 Agustus 2019

<sup>89</sup> Wawancara, 26 Agustus 2019

<sup>90</sup> Wawancara, 26 Agustus 2019

d. Anak Panti IV

Nama Lengkap Oji, usia 15 tahun asal Lampung Timur ia sudah tinggal selama 3 tahun, bersekolah di SMP 20 Bandar Lampung, ia pernah mengikuti lomba di bidang Gambar 3 dimensi. Walaupun ia baru tinggal di panti asuhan ini namun ia merasa senang karena memiliki teman-teman yang baik dan orangtua asuhnya pun sangat baik, dan perhatian, dan selalu memberi motivasi agar berbuat baik terhadap sesama.<sup>91</sup>

e. Anak Panti V

Nama lengkap Yogi, usia 15 tahun asal Tanjung Bintang sudah tinggal selama 7 tahun, bersekolah di SMP 20 Bandar Lampung, ia pernah mengikuti perlombaan di bidang Adzan. Yogi sudah cukup lam tinggal di panti ini dan ia sangat dekat dengan orangtua asuh, ia menilai orangtua asuh selalu memberikan pengertian, perhatian motivasi serta kasih sayang sangat tulus terhadap anak asuhnya. <sup>92</sup>

f. Anak Panti VI

Nama Lengkap Rio Saparudin, usia 13 tahun asal Tanjung Bintang, ia sudah tinggal di panti selama 4 tahun, bersekolah di SMP 20 Bandar Lampung, ia pernah mengikuti perlombaan di bidang karate. ia menuturkan ia dekat dengan orangtua di panti namun tak bisa sedekat seperti teman-temannya. Ia menuturkan walaupun ia tak bisa sedekat seperti teman-temannya namun orangtua asuh sangat

---

<sup>91</sup> Wawancara, 26 Agustus 2019

<sup>92</sup> Wawancara, 26 Agustus 2019

perhatian dan sangat baik, selalu menegur anaknya kalau salah, ketika ada yang berkelahi selalu di beri nasehat baik dari yang salah maupun tidak. Meraka juga selalu mengingatkan untuk selalu shalat berjamaah di musola yang ada di panti<sup>93</sup>

g. Ank Panti VII

Nama Lengkap Jayus usia 14 tahun asala Tanjung Bintang, ia sudah tinggal selam 5 tahun di panti. Bersekola di SMP 20 Bandar Lampung, ia pernah mengikuti lomba di bidang adzan. Jayus menuturkan ia dekat dengan orangtua asuh. Menurut jayus orangtua asuh selalu memberi dorongan dalam hal yang baik, seperti selalu membiasakan kami untuk shalat berjamaah, dan orangtua asuh selalu memberikan contoh yang baik dari sikap maupun tutur kata.<sup>94</sup>

Dari pemaparan anak asuh dapat di ketahui bahwa memang peran orangtua asuh di panti asuhan AL Hidayah sudah baik dalam mendidik akhlak anak, hal tersebut tercermin dari beberapa pengakuan anak di panti asuhan mereka mengatakan apabila mereka melakukan kesalahan orangtua asuh tidak langsung marah terhadap mereka, melainkan orangtua asuh menegur mereka dengan lemah lembut, dan orangtua asuhpun selalu menerapkan kedisiplinan terhadap anak asuh tentang shalat berjamaah di musola yang ada di panti asuhan.

---

<sup>93</sup> Wawancara, 26 Agustus 2019

<sup>94</sup> Wawancara, 26 Agustus 2019



BAB IV

PERAN ORANGTUA ASUH TERHADAP PENDIDIKAN

AKHLAK ANAK DI PANTI ASUHAN AL HIDAYAH

ANTASARI BANDAR LAMPUNG

A. Analisis Peran Orangtua Asuh terhadap Pendidikan Akhlak Anak di Panti Asuhan Al Hidayah

Berdasarkan hasil pengolahan data yang di peroleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, di peroleh data bahwa peran orangtua asuh terhadap pendidikan akhlak anak di panti asuhan Al Hidayah adalah sebagai berikut:

1. Menanamkan Nilai-Nilai Agama

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua asuh di panti asuhan Al Hidayah, beliau menyatakan bahwa dalam mendidik akhlak anak di panti asuhan dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai agama islam kepada anak tentang keimanan, ibadah, akhlak, budi pekerti, disiplin dan prinsip-prinsip luhur lainnya.

Dalam proses pendidikan orangtua merupakan sebagai pendidik utama dan pertama, orangtua asuh totalitas dalam menjalankan tugasnya sebab yang mengendalikan dalam menghasilkan output yang handal dan baik tidak terlepas dari peran orangtua asuh. Mengingat peran orangtua asuh yang begitu besar bagi perkembangan agama anak, orangtua asuh hendaknya senantiasa menguasai nilai-nilai ajaran agama yang

berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunah sehingga dapat memberikan wawasan dan pemahamannya kepada anak asuh.

Dengan demikian orangtua asuh akan mudah menyampaikan dan mengajarkan materi tentang shalat, akhlak yang baik dan budi pekerti luhur, dan mampu menginterpretasikan nilai-nilai ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. Pemberian materi tentang nilai-nilai ajaran islam kepada anak pada saat berada di dalam panti sangat penting dilakukan agar anak mempunyai dasar dalam melakukan hal atau tindakan kelak. Penajajaran nilai-nilai tersebut dilakukan disetiap abis shalat lima waktu.

Nilai-nilai ajaran agama islam yang disampaikan oleh orangtua asuh yaitu tentang rukun iman dan rukun islam. orangtua asuh di panti asuhan sangat memperhatikan nilai-nilai agama yang tertanam dalam jiwa anak sehingga kelak anak memiliki akhlak yang mencerminkan umat muslim yaitu akhlak kulkarimah yang selalu orangtua asuh contohkan dan beri pengajaran tentang akhlak Rosulullah dan para Sahabat. Sehingga anak-anak diharapkan bisa menjalankan sunah-sunah dengan sesuai syariat Islam.

## 2. Memberikan Contoh Perbuatan Yang Baik

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan oleh penulis diketahui bahwa orangtua asuh dalam mendidik akhlak anak di panti asuhan Al Hidayah dilakukan dengan memberikan contoh sikap dan perbuatan yang baik.

Hal ini terlihat pada diri orangtua asuh di panti asuhan yang bertutur kata dengan baik, beliau selalu lemah lembut, sopan dan ramah hal ini bertujuan agar anak dapat meniru perilaku tersebut dan dapat membiasakan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu juga orangtua asuh selalu membiasakan mengucapkan salam ketika mau masuk rumah ataupun keluar rumah dan apabila bertemu dengan orang yang lebih tua agar selalu bersalaman dan memberikan ucapan salam. Upaya ini bertujuan untuk menanamkan kebiasaan kepada anak pentingnya mengucapkan salam dan menjawab salam. Perilaku ini ditanamkan sejak masa kanak-kanak dikarenakan diharapkan kelak anak ketika dewasa terbiasa memberikan salam dan sopan terhadap orang lain.

Berdasarkan hasil observasi diketahui orangtua asuh di panti asuhan selalu memberikan teladan yang baik dalam pelaksanaan ibadah seperti melaksanakan shalat berjamaah secara tepat waktu tanpa ada yang terlambat. Melakukan puasa sunnah senin kamis sesuai dengan anjuran Rasulullah, membaca Al-Quran setiap selesai Shalat, berdoa dan berdzikir kepada Allah, serta selalu berbakti kepada orangtua, berbicara sopan dan lemah lembut sesuai ajaran Islam.

### 3. Membimbing Tatacara Beribadah

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua asuh beliau mengatakan bahwa dalam mendidik akhlak anak di panti asuhan Al Hidayah adalah dengan membimbing anak asuh tentang tatacara beribadah kepada Allah SWT.

Teori tanpa praktik bagaikan pohon tanpa buah, dan hal ini juga bermakna bahwa ilmu yang telah di dapat tidak bermanfaat apabila tidak di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian mengamalkan ajaran Islam sangatlah penting agar anak dapat melaksanakannya dengan baik dan terbiasa (konsisten) dalam menjalankan amalan atau ajaran islam.

Orangtua asuh di panti asuhan Al Hidayah menyatakan dalam upaya meningkatkan pengamalan ibadah shalat terhadap anak asuh, orangtua asuh selalu menerapkan shalat berjamaah di musola yang ada di panti asuhan. Dengan memberikan penerapan ibadah shalat secara praktik langsung terhadap anak diharapkan anak di panti asuhan Al Hidayah dapat menanamkan nilai-nilai shalat dalam kehidupan sehari-hari dan mampu mempertahankannya hingga kelak mereka dewasa dan memiliki kehidupan keluarga. Dalam kata lain hal tersebut dapat melatih kedisiplinan anak dalam beribadah kepada Allah SWT dan selalu melaksanakan perintahNya tanpa terkecuali.

#### 4. Menegur Yang Berakhlak Buruk

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua asuh di panti asuhan Al Hidayah bahwa dalam mendidik anak-anak di panti mereka melakukan dengan 2 metode yaitu pembiasaan dan teguran. Metode ini sangat mempengaruhi bagaimana sikap anak asuhnya kelak akan tumbuh.

Metode pembiasaan diantaranya para anak diajarkan untuk mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah dan apabila bertemu dengan orang tua berjabat tangan baik dari luar maupun ketika hendak

pergi keluar rumah, selain membiasakan jabat tangan dengan orangtua asuh juga membiasakan anak asuhnya menjabat tangan gurunya ketika berada di sekolah. Kemudaian anak juga di ajarkan shalat tepat waktu dan berjamaah di musola panti, setelah shalat di lanjutkan dengan membaca Al-Quran hal ini dilakukan dalam rangka pembiasaan terhadap anak.

Metode teguran diberikan oleh orangtua asuh di panti asuh Al Hidayah ketika mendapati anak asuh melakukan kesalahan yaitu tidak melakukan shalat tepat waktu atau melakukan hal yang dilarang agama. Maka secara langsung orangtua asuh memberikan teguran terhadap anak agar tidak lagi mengulang perbuatan yang sama.

Ketika peneliti melakukan penelitian orangtua asuh sempat menegur salah satu anak yang melakukan kesalahan, namun orangtua asuh tidak menegur secara membentak namun memberikan teguran secara lembut dan memberikan pengertian bahwa yang di lakukan anak tersebut merupakan salah.

##### 5. Memotivasi untuk beribadah kepada Allah

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua asuh beliau menyatakan bahwa dalam mendidik akhlak di panti asuhan Al Hidayah adalah dengan cara memotivasi untuk selalu beribadah kepada Allah SWT. Ibadah yang di maksud adalah ibadah mahdah yakni melakukan shalat 5 waktu dan tepat waktu, berpuasa pada bulan Ramadhan dan puasa sunnah, membaca al-Quran, berdzikir serta berdoa dan lain sebagainya.

pemberian motivasi ibadah terhadap Allah merupakan hal penting dilakukan agar anak terbangun suatu kebiasaan positif dalam kehidupannya untuk senantiasa beribadah kepada Allah SWT, dan tidak mudah untuk meninggalkan ibadah kecuali diperbolehkan oleh ajaran agama Islam dan dapat dibawa dalam kehidupan masa depan anak kelak untuk membangun sebuah keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua asuh di panti asuhan Al Hidayah menyadari tugas menjadi orangtua merupakan tugas yang sangat berat dan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pendidikan akhlak anak. dengan peran tersebut maka orangtua asuh di harapkan selalu memberikan motivasi terhadap anak sehingga anak memiliki akhlak yang baik dan tidak melakukan hal-hal yang menyimpang dari ajaran Islam.

#### B. Analisis Terhadap Metode Yang Digunakan Orangtua Asuh Mendidik Akhlak Anak Di Panti Asuhan Al Hidayah

Sebagai orangtua asuh yang memiliki pengaruh terhadap kepribadian dan tingkah laku sosial anak asuhnya, semakin intensif orangtua asuh terlibat dengan anak maka semakin besar pengaruh yang bisa diberikan. Orangtua bisa menjadi kekuatan dalam mengubah perilaku dari yang tidak diinginkan menjadi yang diinginkan. Bagi orangtua asuh dalam mendidik akhlak anak setidaknya ada 4 metode yang digunakan yakni:

## 1. Metode keteladanan

Secara psikologis, manusia membutuhkan keteladanan untuk mengembangkan sifat-sifat serta potensi diri yang ada. Anak yang sensitif dan memiliki latar yang berbeda juga perlu diperhatikan. Metode keteladanan ini merupakan metode awal yang dimiliki panti asuhan Al Hidayah dalam membentuk akhlak yang baik bagi anak asuhnya. Dengan memberikan arahan atau pembelajaran kepada anak asuh agar menjadi kepribadian yang lebih baik lagi.

Dengan metode ini penerapan kepada anak asuh dilakukan oleh orangtua asuh dengan menjadi contoh yang baik kepada anak asuh. Orangtua asuh senantiasa memberikan uswah yang baik bagi para anak asuhnya dalam ibadah sehari-hari, maupun yang lainnya.

Contoh metode keteladanan ini yakni orangtua asuh selalu memberikan contoh yang baik dalam bersikap dan bertutur kata, baik terhadap anak asuhnya maupun terhadap tamu yang datang di panti asuhan, selain bertutur kata dan bersikap yang baik.

## 2. Metode Pembiasaan

Mendidik perilaku dengan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap norma-norma kemudian anak asuh untuk melakukannya. Metode ini di panti asuhan biasanya diterapkan pada ibadah-ibadah amaliyah, seperti shalat berjamaah, kesopanan, berkata lemah lembut dan sebagainya. Sehingga tidak asing di panti asuhan di jumpai anak asuh yang begitu hormat dan sopan-



sopan terhadap orangtua asuh maupun terhadap orang yang lebih tua lainnya.

Selama peneliti melakukan penelitian di panti asuhan orangtua asuh membiasakan anak asuhnya untuk berkata sopan dan selalu memberikan salam baik mau keluar rumah maupun mau masuk kerumah, selain itu pula anak asuh dibiasakan untuk mencium tangan apa bila ada orang yang lebih tua darinya, seperti ketika peneliti sedang di panti anak asuh baru pulang sekolah dan memberikan salam ketika masuk rumah dan mencium tangan.

### 3. Metode Nasehat

Metode nasehat di panti asuhan merupakan sebagai cara pembinaan baik dalam membentuk akhlak anak dengan memberikan arahan dalam mendidik anak agar dapat lebih terarah sehingga proses yang digunakan sesuai dengan syariat Islam, serta memberikan nasehat terhadap anak dalam menentukan tujuan yang akan dijalani.

Dalam pembentukan akhlak orangtua asuh memberikan nasehat serta memberikan motivasi kepada anak asuh tentang nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam sebagai bekal dalam diri setiap anak, seperti memberikan nasehat yang dilakukan orangtua asuh untuk memotivasi anak agar lebih memperbaiki diri dengan sesuai syariat Islam.

Nasehat ini begitu diterapkan di panti asuhan Al Hidayah dalam membentuk kepribadian anak dan akhlak yang baik anak, seperti ketika anak ribut ada tamu anak di tegur secara lembut dan orangtua asuh menghampiri anaknya dan memberikan nasehat agar tidak dilakukan kembali, seperti pemaparan jayus salah satu anak panti mereka di berikan nasehat ketika mereka melakukan kesalahan dan apa bila mereka bertengkar dengan temannya, nasehat ini di berikan kepada anak asuh agar mereka memiliki akhlak yang baik sesuai dengan tunanan ajaran agama islam.

#### 4. Metode Cerita

Metode ini orangtua asuh memberikan materi-materi cerita yang di berikan kepada anak dalam bentuk cerita yang berisi tentang kisah-kisah Nabi Muhammad SAW serta menceritakan kisah para sahabat Nabi yang selalu mengajarkan setiap umatnya tentang selalu berbuat kebaikan serta mengajarkan bahwa setiap manusia berkewajiban memiliki akhlak yang mulia.

Yang dimana anak mampu menanamkan dalam dirinya dan mampu menyakini bahwa akhlak yang telah di contohkan oleh Rasulullah dan para sahabat merupakan ajaran yang baik, dalam halnya banyak mengandung nilai-nilai kebaikan bagi yang menerapkannya dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Metode ini di berikan oleh orangtua asuh terhadap anak asuh ketika selai shalat magrib, di sela-sela setelah mengaji dan mau shalat isya, metode ini sangat menyita perhatian anak karena metode ini menceritakan tentang kisah-kisah keteladan Rosul dan para sahabatnya. Seperti pemaparan Jayus salah satu anak di panti asuhan dia sangat menanti-nanti cerita yang di berikan oleh orangtua asuh karena cerita itu sangat menginspirasi untuk menjadi orang yang memiliki akhlak yang baik.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pemataran dari bab sebelumnya dan merujuk dari rumusan masalah yang di ajukan dapat disimpulkan, sebagai berikut

1. Peran yang dijalankan oleh orangtua asuh di panti asuhan Al Hidayah Antasari Bandar Lampung dilakukan dalam bentuk tindakan pencegahan yaitu dalam bentuk menanamkan nilai-nilai agam seperti keimanan, ibadah, akhlak baik, budi pekerti sopan santun dan disiplin. Kemudian dalam bentuk tindakan aktif yaitu memberikan perhatian yang srius terhadap bebagi hal yang dibutuhkan dan memberikan teladan yang baik dari segi ucapan, pakain, dan ibadah, dan memberi rasa nyaman terhadap anak-anak, membuat suasana panti penuh dengan rasa kasih sayang.
2. Adapun metode yang di terapkan oleh orangtua asuh dalam mendidik akhlak anak di panti asuhan Al Hidayah Antasari Bandar Lampung yakni: a. Metode Keteladanan, b. Metode pembiasaan, c. Metode Nasehat,dan d. Metode cerita.

#### B. Saran

Adapun saran yang akan penulis sampaikan yakni:

1. Dalam proses pendidikan akhlak hendaknya orangtua asuh lebih dekat lagi terhadap anak asuhnya, agar mereka dapat menceritan semua yang mereka rasakan, baik itu keluh kesah ataupun hal yang baik sekalipun

2. Pimpinan kepala panti asuhan Al Hidayah dapat menambah guru pendamping buat anak panti asuhan agar mereka dapat pendidikan non formal yang lebih baik dan mereka dapat belajar agama islam lebih baik lagi.
3. Pimpinan Panti Asuhan Al Hidayah untuk dapat menambah pengurus pria untuk menunjang kegiatan yang ada dan membantu dalam mendidik anak-anak laki-laki di panti asuhan Al Hidayah Antasari Bandar Lampung



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Noor Alimi. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004
- Aly, Hery Noer. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Mulia. 2009
- Anwar, Rosihon dan Saehudin. *Akidah Akhlak*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2016
- Ar-Ramadi, Amani. *pendidikan cinta untuk anak*. Solo: Maktabah Sha'idul Fawa'id Al-Islamiyyah. 2008
- Ardial. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014
- Arikunto, Suharsani. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Pt Renika Cipta. 2014
- Hafidhuddin, Didin. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012
- Harahap, E.St, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonseia*. Bandung: Balai Pustaka. 2007
- Kamal, Mustafa. *Akhlak Sunnah*. Bandung: Pustaka Setia. 1991
- Koentjaraningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2003. cet.VI
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Imprint Bumi Aksara. 2015
- Muhsin. *Mari Mencintai Anak Yatim*. Jakarta: Gema Isnani, 2003
- Musthafa, Syaikh Fuhaim. *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*. Surabaya: Pustka eLBA, 2015

- Nafsir,Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya. 2012
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 1997
- Nata, Abuddin. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: PT Rajagrafindo ersada. 2008
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2002
- Salim, Petter. *Kamus Besar Indonesia Kontenporer*. Jakarta: Modern English Pres. 1991
- Santrock, John W. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga. 2007
- Saring,Marsudi. *Permasalahan dan Bimbingan di Taman Kanak-Kanak*.Surakarta: UMS. 2006
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta : Bumi Aksara. 2008
- Susiadi. *Metode Penelitian*. Lampung: Pusat Penelitian Penerbitan LP2M Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2015
- Syahidi. *Metode Pendidikan Qur'an Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Misaka Ghozali. 2009
- Tadkirotun, Musfiroh. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarata: Depertemen Pendidikan Nasional. 2004
- Trisnayadi, Tuwuh. *Bimbigan Karier Untuk Pelajar Muslim*. Jakarta: Erlangga. 2009
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia. 2005
- Yatimi, Abdullah. *Studi Akhlak Dalam Prespektif Islam*. Jakarta: Amzah. 2007
- Zaini, Syahminan. *Arti Anak Bagi Seorang Muslim*. Surabaya: Al Ikhlas. 1982
- Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Prespektif Perubahan*. Yogyakarta: Gemilang Pres. 2004



### **Sumber Skripsi**

Wahidah, Romatul. *Peranan Orang Tua Asuh Dalam Pendidikan Akhlak Remaja*. Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandarlampung. 2016

Wahyuni, Endang. *Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Akhlak Anak di Desa Gedung Bandar Rejo Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang*. Skripsi Sarjana Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung. Bandarlampung. 2017

### **Sumber Online**

Iqrima,Nur, Sulistya Rini dan Izar. *Peran Pengurus Panti Asuhan Dalam Menunjang Keberlanjutan Pendidikan Anak Panti Asuhan Nuruh Hamid (Online)*. diunduh tanggal 13 April 2019

Kewajiban orangtua asuh (Online), tersedia di:  
<http://indonesiabaik.id/infografis/4-kewajiban-orangtua-asuh>. diunduh tanggal 15 April 2019

